

**STUDI DESKRIPTIF: HAMBATAN MAHASISWA ALIH JENJANG
YANG BEKERJA DI KLINIK MAUPUN RUMAH SAKIT DALAM
MENGIKUTI PROGRAM PROFESI NERS**

SKRIPSI



ITKES WHS

Disusun Oleh:

ROBBY DWI MAS PRATAMA

NIM: 16.0483.818.01

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

**STUDI DESKRIPTIF: HAMBATAN MAHASISWA ALIH JENJANG
YANG BEKERJA DI KLINIK MAUPUN RUMAH SAKIT DALAM
MENGIKUTI PROGRAM PROFESI NERS**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana
Keperawatan (S. Kep) Pada Program Studi S1 Keperawatan**



Disusun Oleh:

ROBBY DWI MAS PRATAMA

NIM: 16.0483.818.01

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN
STUDI DESKRIPTIF: HAMBATAN MAHASISWA ALIH JENJANG
YANG BEKERJA DI KLINIK MAUPUN RUMAH SAKIT DALAM
MENGIKUTI PROGRAM PROFESI
SKRIPSI

Disusun Oleh:

ROBBY DWI MAS PRATAMA

16049983401

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada
Tanggal, 20 Agustus 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Ns. Siti mukaromah S. Kep,Sp.Kom**
NIDN: 0815078501
2. **Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep**
NIDN: 1106088901
3. **Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep., M.Kep**
NIDN: 1124118301
4. **Ns. Suwanto, S.kep.,Adm.Kes**
NIDN: 1114127906118

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda

Ns. Kiki Hardiansyah, S.Kep, M.Kep., Sp.Kep.M.B

NIDN. 112805880

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robby Dwi Mas Pratama

NIM : 16.0483.818.01

Program Studi : S1 Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda

Judul Laporan Tugas Akhir : Studi Deskriptif: Hambatan Mahasiswa Mengikuti
Alih Jenjang Yang Bekerja di Klinik maupun
Rumah sakit Dalam Mengikuti Program Profesi
Ners

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber,
baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda 18 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Robby Dwi Mas Pratama

NIM:16.0483.818.01



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robby Dwi Mas Pratama

NIM : 16.0483.818.01

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Studi Deskriptif: Hambatan Mahasiswa Alih Jenjang Yang Bekerja Di Klinik Maupun Rumah Sakit Dalam Mengikuti Program Profesi

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Samarinda, 20 Agustus 2020

Yang menyatakan

(Robby Dwi Mas Pratama)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Ynag Maha Esa, karena berkat Rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Studi Deskriptif : Hambatan Mahasiswa Alih Jenjang Yang Bekerja di Klinik Maupun Rumah Sakit Dalam Mengikuti Program Profesi Ners” Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) dalam program studi Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan semua proses tepat waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak Mujito Hadi,MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, S.E., M.M.C.A (L) selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah, M. Kep, Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Keperawatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan semangat luar biasa untuk mengikuti pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Bapak Ns. Chrisyen Damanik, S, Kep. M. Kep selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi.
5. Bapak Ns. Suwanto, S.Kep. M. adm Kes selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi.
6. Bapak Ns. Amin huda nurarif ,S.Kep selaku pembimbing akademik. Terimakasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya terhadap ilmu keperawatan.
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah mendukung, memberi semangat, doa dan perhatian sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Semua teman – teman seperjuangan di Reguler Program Studi Ilmu Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda, kalian adalah yang terbaik.

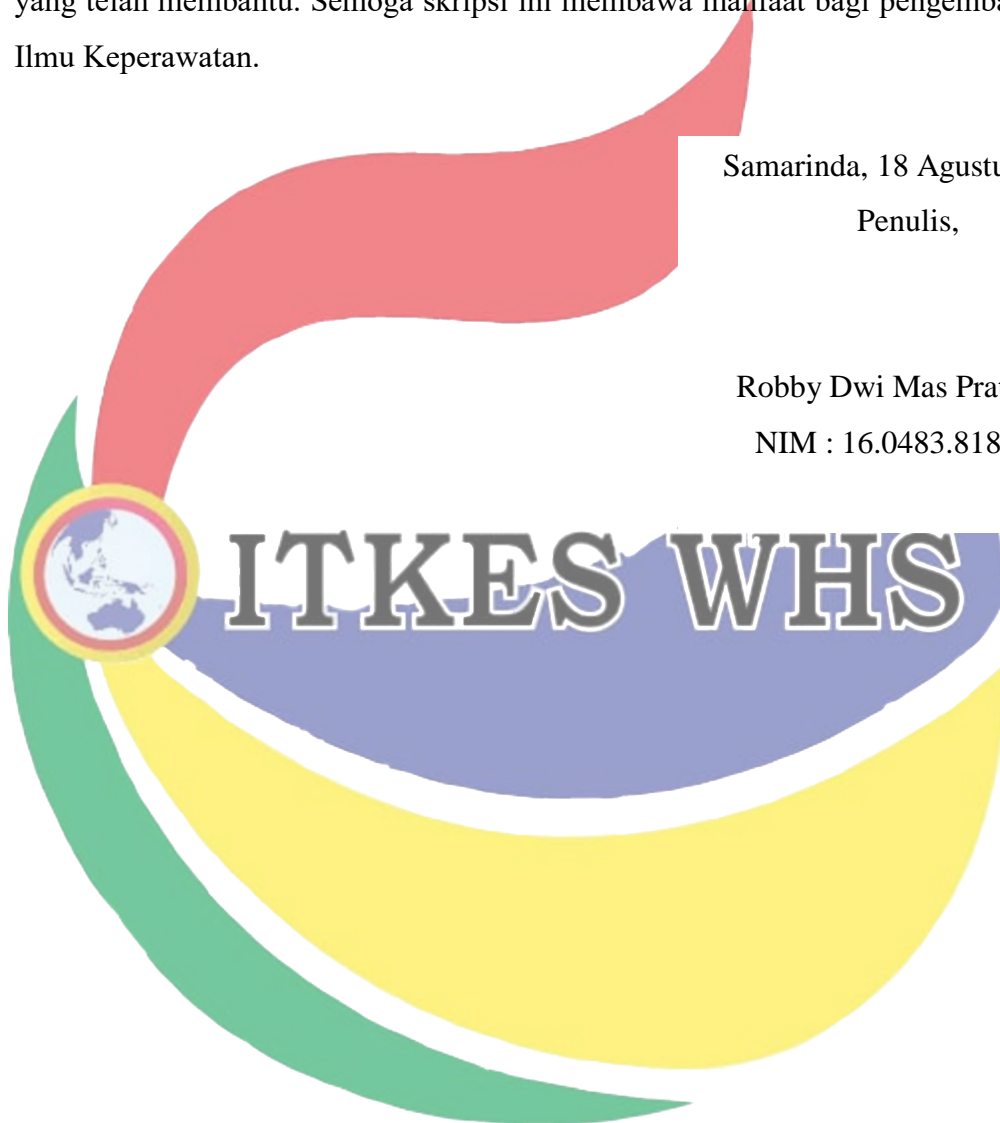
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan masukan yang konstruktif demi kesempurnaannya. Akhir kata, Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Keperawatan.

Samarinda, 18 Agustus 2020

Penulis,

Robby Dwi Mas Pratama

NIM : 16.0483.818.01



**STUDI DESKRIPTIF: HAMBATAN MAHASISWA ALIH JENJANG
YANG BEKERJA DI KLINIK MAUPUN RUMAH SAKIT DALAM
MENGIKUTI PROGRAM PROFESI**

Robby Dwi Mas Pratama¹, Chrisylen Damanik², Suwanto³

ABSTRAK

Latar Belakang: Program profesi ners merupakan bagian pendidikan keperawatan yang menjadi lanjutan dari pendidikan setelah tahapan akademik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa khususnya mahasiswa alih jenjang dalam pelaksanaan dan penyelesaian pendidikan selama mengikuti profesi ners. **Tujuan:** Terdeskripsikan hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun Rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di bulan Juli sampai dengan Agustus 2020, yang melibatkan 27 responden. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner yang telah tervalidasi dan olah data menggunakan statistik deskriptif berupa data frekuensi dan persentase **Hasil:** Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun dirumah sakit mengalami hambatan sebesar 59.3% dalam mengikuti program profesi ners. **Kesimpulan:** Sebagian besar mahasiswa alih jenjang mengalami hambatan dalam mengikuti profesi Ners, sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi hambatan mahasiswa dalam mengikuti program profesi ners.

Kata Kunci: Profesi Ners, Hambatan, mahasiswa keperawatan

¹Mahasiswa program studi ilmu keperawatan, ITkes Wiyata Husada Samarinda

²Dosen program studi ilmu keperawatan, ITkes Wiyata Husada Samarinda

³Praktisi (Profesional bidang) keperawatan di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie, Samarinda

DESCRIPTIVE STUDY: OBSTACLES OF TRANSFERRED STUDENTS WORKING IN CLINICS OR HOSPITALS IN FOLLOWING PROFESSIONAL PROGRAMS

Robby Dwi Mas Pratama¹, Chrisylen Damanik², Suwanto³

ABSTRAK

Background: The nurse professional program is a part of nursing education that is a continuation of education after the academic stage. There are several obstacles faced by students, especially students transferring levels in the implementation and completion of education while following the nurse profession. **Objective:** Describe the barriers for transitional students who work in clinics and hospitals in joining the nurse professional program. **Method:** This type of research is quantitative with a descriptive design through a cross sectional approach. The research was conducted from July to August 2020, which involved 27 respondents. Collecting data using validated questionnaires and data processing using descriptive statistics in the form of frequency and percentage data. **Results:** The results showed that most of the transfer students who worked in clinics and hospitals experienced a barrier of 59.3% in participating in the nurse professional program. **Conclusion:** Most of the transfer students experience obstacles in joining the nurse profession, so that further research is needed to find out the factors that influence student barriers in joining the nurse professional program.

Keywords: Nurse Profession, Barriers, nursing students

1 Student of Nursing Science Study Program, ITkes Wiyata Husada Samarinda

2 Lecturer in nursing science study program, ITkes Wiyata Husada Samarinda

3 Nursing practitioners (field professionals) at Abdul Wahab Sjahranie Hospital, Samarinda

The logo for Briton International English School features a stylized globe icon to the left of the word "Briton" in a large, bold, serif font. Below "Briton" is the text "International English School" in a smaller, blue, sans-serif font.

Briton
International English School

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terkait	6
BAB II PEMBAHASAN.....	10
A. Telaah Pustaka	10
1. Definisi Pendidikan Tinggi	10
2. Definisi Pendidikan Keperawatan.....	10
3. Definisi Pendidikan Alih Jenjang Keperawatan	13
4. Definisi Pendidikan Profesi Ners.....	14
5. Hambatan Program Profesi Ners.....	16
B. Aplikasi Teori Keperawatan	18
C. Kerangka Teori Keperawatan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	23
B. Kerangka dan konsep penelitian	23
C. Tempat dan waktu penelitian	23
D. Populasi dan sampel.....	24
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	24
F. Variable penelitian dan definisi operasional.....	25
G. Sumber Data dan Instrumen Penelitian.....	26
H. Uji Instrument penelitian.....	27
I. Prosedur Pengumpulan Data	29
J. Pengolahan Data dan Analisa Data	30

K. Etika Penelitian	32
L. Alur penelitian.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Analisis data	37
C. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Definisi Operasional	26
Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner.....	27
Tabel 3.3 Uji validitas dan reliabelitas.....	28
Table 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik mahasiswa alih jenjang B di ITKes WHS bulan Juli-agustus tahun 2020 (n=27).....	37
Table 4.2 Distribusi frekuensi hambatan mengikuti program profesi ners di ITKes WHS tahun 2020 (n=27)	38
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dimensi hambatan mengikuti profesi ners di ITKes WHS tahun 2020 (n=27).	38



DAFTAR SKEMA

	Hal
Skema 2.1 Manusia sebagai system adaptif	21
Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian	22
Skema 3.1 Kerangka Konsep.....	23
Skema 3.2 Alur Penelitian	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Plan Of Action Kegiatan Tugas Akhir Tahun Akademik 2019/2020
- Lampiran 2 : Penjelasan Penelitian
- Lampiran 3 : Informed Consent Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Kuesioner Data Demografi
- Lampiran 5 : Tabulasi data
- Lampiran 6 : Uji validitas
- Lampiran 7 : Uji normalitas
- Lampiran 8 : Hasil analisis univariat
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Surat Ijin Validitas
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Di dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, produktivitas dan kreativitas tenaga kesehatan perlu ditingkatkan sehingga mempunyai daya saing. Paradigma baru manajemen pendidikan tinggi di Indonesia adalah peningkatan mutu secara berkelanjutan, otonomi perguruan tinggi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi. Tuntutan penerapan sistem *Quality Assurance* (penjaminan mutu) pada perguruan tinggi sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya kualitas output sehingga mampu bersaing di pasar global. (Munadlliroh, Siti. Liengme *et al.*, 2015)

Pendidikan Keperawatan di Indonesia mengacu kepada Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup tiga tahap, yaitu: 1) Pendidikan Vokasional, yaitu jenis Pendidikan Diploma Tiga (D3) Keperawatan yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi keperawatan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai pelaksana asuhan keperawatan; 2) Pendidikan Akademik, yaitu pendidikan tinggi program sarjana dan pasca sarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu; 3) Pendidikan Profesi, yaitu pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus (program spesialis dan doktor keperawatan). Pendidikan Keperawatan diselenggarakan berdasarkan kebutuhan akan pelayanan keperawatan, seperti yang tercantum dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 1 Ayat (6), yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan

melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Alih jenjang Program Profesi Ners adalah migrasi mahasiswa lulusan D3/S1 dari Perguruan Tinggi lain melalui proses administrasi dan konversi nilai mata kuliah yang sudah ditempuh di Perguruan Tinggi asal. Proses registrasi dilaksanakan pada semester ganjil dan genap. Manual prosedur ini dibuat dengan tujuan untuk menerangkan proses registrasi mahasiswa baru jalur alih jenjang. Pendidikan keperawatan berkelanjutan adalah proses pengembangan keprofesian yang meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kapasitasnya sebagai perawat praktisi, sesuai standar kompetensi yang ditetapkan. Pedoman pendidikan berkelanjutan perawat perawat diatur dalam keputusan Dewan Pengurus PPNI Nomor: 017F/DPP.PPNI/SK/K/S/II/2016 guna menjaga kompetensi perawat. seorang calon perawat profesional harus memiliki dua jenis sertifikat yaitu sertifikat kompetensi diperoleh setelah dinyatakan lulus uji kompetensi sebagai surat tanda pengakuan untuk menjalankan praktik di seluruh wilayah Indonesia dan sertifikat profesi diperoleh dari lulusan pendidikan profesi keperawatan sebagai surat tanda pengakuan untuk melakukan praktik keperawatan (Permenristekdikti Nomor 12 tahun 2016).

Program pendidikan Profesi Ners dibentuk bertujuan untuk menghasilkan perawat ilmunan (sarjana keperawatan) dan profesional "*First Professional Degree*" yang dapat menerapkan sikap, perilaku dan kemampuan profesional, hingga mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara mandiri. Program pendidikan ners juga diharapkan sudah mempunyai kemampuan tinggi yang sesuai dengan sifatnya sebagai pendidikan profesi. Pelaksanaan kurikulum pendidikan Profesi Ners lebih banyak melaksanakan kegiatan praktek di Rumah Sakit ataupun Komunitas dengan penerapan kurikulum yang berbasis sistem praktek yang bertujuan agar mahasiswa Profesi Ners dapat mengembangkan dirinya secara aktif guna meningkatkan kemampuan profesional dan membentuk sikap profesional. Selain itu, tujuan dari penerapan pembelajaran tersebut adalah mahasiswa dapat berfikir secara kritis saat secara nyata dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap

klien, mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan sikap yang profesional. Mahasiswa yang diperbolehkan untuk masuk program profesi yaitu mahasiswa yang sudah selesai dalam melaksanakan Program Studi Sarjana Keperawatan (S.Kep) dan menyelesaikan SKS sarjana keperawatannya. Semua pembelajaran dilaksanakan dengan metode praktek di Rumah Sakit, Puskesmas dan Komunitas. Dalam pendidikan profesi ners ada beberapa masalah atau hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa di klinik proses dalam menjalankan program profesi ners dirasakan waktunya masih terlalu singkat, jarak antara tempat dinas ke tempat pendidikan profesi, biaya selama mengikuti program profesi, dukungan keluarga, dukungan dari teman sejawat, beban kerja ini merupakan suatu hambatan yang di hadapi oleh mahasiswa program profesi. (Munadlliroh, Siti. Liengme *et al.*, 2015)

Hasil penelitian kuantitatif dari Zohreh Shahhosseini 1 & Zeinab Hamzehgardeshi menunjukkan bahwa di antara faktor struktural, batasan waktu dan kurangnya dukungan rekan kerja dan komitmen kerja adalah hambatan yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa perawat dalam program pendidikan berkelanjutan. Di sisi lain, temuan penelitian studi kualitatif sebelumnya menunjukkan bahwa dari perspektif perawat, pengaturan shift kerja perawat, kurangnya kemungkinan untuk meminta waktu cuti dari tempat kerja untuk menghadiri program profesi merupakan hambatan besar bagi perawat untuk berpartisipasi dalam program pendidikan berkelanjutan (Ebrahimi et al. , 2012; Flores Peña & Alonso Castillo, 2006; Schweitzer & Krassa, 2010). Dalam studi serupa, tekanan kerja selama mengikuti program pendidikan berkelanjutan disebut sebagai penghalang untuk berpartisipasi dalam pendidikan berkelanjutan (Penz et al., 2007; Vaezi & Vanaki, 2012). Beberapa faktor yang menghambat partisipasi staf perawat dalam Pendidikan Berkelanjutan termasuk kurangnya kesadaran, kurangnya dorongan manajer, uang, dan hambatan keluarga (Kristjanson & Scanlan, 1989; Nolan et al., 1995).

Dalam model teori keperawatan Sister Callistar Roy yang berfokus pada konsep adaptasi manusia, dalam teori ini menjelaskan bahwa manusia merupakan salah satu makhluk bio-psiko-sosio-spiritual yang memiliki

mekanisme coping untuk beradaptasi terhadap lingkungan. Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang mempunyai kebutuhan secara adaptif (fisiologis, konsep diri, fungsi peran dan interdependensi). Faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan dasar seseorang salah satunya adalah lingkungan, lingkungan dapat menyebabkan perubahan pemenuhan kebutuhan, baik secara fisiologis maupun psikologis, karena manusia membutuhkan adaptasi baik secara internal maupun secara eksternal. Seseorang yang kebutuhan adaptasinya tidak terpenuhi akan memberikan dampak bagi individu, lingkungan maupun aktivitas sehari-harinya. Adapun dampak lain pada mahasiswa yang mengikuti program profesi adalah membagi waktu antara pekerjaan dan pendidikan profesi, jarak antara lahan praktek dan tempat tinggal menjadi hambatan, beban kerja, pendidikan dan waktu yang berbeda-beda, lingkungan yang baru, sehingga ada hambatan yang dialami mahasiswa alih jenjang yang mengikuti program profesi ners (Alligood, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2020 kepada tiga orang mahasiswa profesi ners melalui teknik wawancara didapatkan informasi sebagian besar mahasiswa termotivasi dalam mengikuti program profesi ners, dan ingin sekali menyelesaikan seluruh tahapan pendidikan walaupun selama proses yang berjalan tidak sedikit menemukan hambatan diantaranya waktu pelaksanaan yang kurang sinkron dengan waktu pelaksanaan dinas di rumah sakit, selain hal tersebut keterbatasan waktu untuk bimbingan secara langsung dengan preceptor baik dari rumah sakit maupun dari pendidikan sehingga berdampak terhadap kualitas laporan asuhan keperawatan, maupun tugas kelompok seperti presentasi kasus, ronde keperawatan maupun kegiatan lainnya. Terkadang mahasiswa juga merasakan burnout yang tinggi hal ini dapat terjadi karena beban kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas di rumah sakit dan mengikuti pendidikan, disisi lain hambatan yang sering dihadapi terkadang adanya tugas dari rumah sakit yang tidak dapat diwakilkan misalnya mengikuti pelatihan atau workshop dan ini berdampak pada waktu pelaksanaan profesi ners menjadi lebih lama karena harus mengganti waktu dinas yang digunakan untuk kegiatan yang di rumah

sakit, dan tidak sedikit berdampak pada beberapa mahasiswa jatuh sakit dan adanya keinginan mundur dari kegiatan profesi ners. Berdasarkan fenomena diatas, perlu dilaksanakan penelitian tentang “Studi Deskriptif: Hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun Rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners”.

B. Rumusan Masalah

Pendidikan profesi Ners merupakan bagian pendidikan keperawatan yang dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan tahapan akademik, bagi mahasiswa program Alih Jenjang hal ini tidak mudah dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang berdampak dalam penyelesaian pendidikan, jadwal yang berbenturan dengan kegiatan di rumah sakit, *burnout* yang tinggi, menyebabkan berdampak terhadap kualitas laporan asuhan keperawatan dan penyelesaian masa studi mahasiswa. Berdasarkan fenomena tersebut, adapun rumusan masalah penelitian bagaimana gambaran hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Terdeskripsikan hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners.

2. Tujuan Khusus

- a. Terdeskripsikan hambatan-hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja diklinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners
- b. Terdeskripsikan karakteristik mahasiswa alih jenjang yang bekerja diklinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Program Profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada mahasiswa

tentang hambatan yang dihadapi dalam mengikuti program profesi.

2. Bagi ITKES Wiyata Husada Samarinda

Penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan untuk Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda mengatur regulasi pelaksanaan pendidikan klinik di rumah sakit khususnya pelaksanaan program profesi ners.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dan sumber data bagi peneliti berikutnya dalam pengembangan penelitian yang berhubungan dengan hambatan mahasiswa alih jenjang dalam mengikuti program profesi.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang terkait dengan pengaruh terapi benson terhadap Hambatan Mahasiswa Profesi Ners Dalam Melaksanakan Tutorial Klinik Di Rumah Sakit antara lain :

1. Zohreh Shahhosseini 1 & Zeinab Hamzehgardeshi melakukan penelitian dengan judul: Fasilitator dan Hambatan terhadap Partisipasi Perawat dalam Program Pendidikan Berkelanjutan: Sebuah Metode Campuran. Metode: Desain metode campuran sekuensial penjelasan dengan varian penjelasan tindak lanjut digunakan, dan itu melibatkan pengumpulan data kuantitatif (361 perawat) pertama dan kemudian menjelaskan hasil kuantitatif dengan wawancara mendalam selama studi kualitatif. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata fasilitator untuk partisipasi perawat dalam Pendidikan Berkelanjutan secara signifikan lebih tinggi Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata fasilitator untuk partisipasi perawat dalam Pendidikan Berkelanjutan secara signifikan lebih tinggi daripada skor rata-rata hambatan ($61,99 \pm 10,85$ versus $51,17 \pm 12,83$; $p < 0,001$, $t = 12,23$). Skor rata-rata tertinggi dari fasilitator partisipasi perawat dalam Pendidikan Berkelanjutan terkait dengan "Perbarui pengetahuan saya". Dengan meninjau tulisan tangan dalam fase kualitatif, dua tingkat utama memperbarui informasi dan keterampilan profesional diekstraksi sebagai fasilitator yang paling umum dan kurangnya dukungan

sebagai penghalang paling umum untuk partisipasi perawat dalam melanjutkan program pendidikan. Persamaan di dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas hambatan mahasiswa yang dialami mahasiswa alih jenjang dalam menjalani program profesi. Sedangkan didalam penelitian Zohreh Shahhosseini & Zeinab Hamzehgardeshi berfokus pada fasilitator partisipasi perawat dalam Pendidikan Berkelanjutan dan hambatan mengikuti pendidikan berkelanjutan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja dalam mengikuti program profesi.

2. Aris Prastyoningsih (2019) melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penghambat Bidan Pada Pendidikan Jenjang Profesi Di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta” penelitian ini mengguakan Desain penelitian adalah grounded theory. Informan dalam penelitian yaitu 13 informan yang terdiri 9 bidan pelayanan yang melanjutkan jenjang profesi dan 4 informan pendukung dari organisasi Profesi Bidan, Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Pendidikan Profesi Kebidanan. Pengambilan data dengan Focus Group Discussion (FGD), di lanjutkan wawancara mendalam. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang terpola. Tema-tema ini dapat diidentifikasi, dikodekan secara induktif dari data kualitatif mentah. Hasil penelitian ditemukan 4 kata kunci yang menghambat bidan dalam pendidikan berkelanjutan pada jenjang profesi yaitu: jarak dan waktu, keluarga, perijinan, dan beban kerja. Pemahaman terhadap regulasi pendidikan bidan pada seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan dari berbagai faktor. Diperlukan kerjasama lintas sektoral dan lintas program agar bidan mendapat kemudahan dalam perijinan studi lanjut. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klnik dalam mengikuti program profesi sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah desai penelitian yang menggunakan grounded theory penelitian aris prastyoningsih menggunakan teknik wawancara, dan penelitian yang akan diteliti menggunakan desain penelitian kuantitatif.

3. Inri P. Br Sitepu (2012) Melakukan penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Klinik dan Hambatannya pada Program Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Tahun 2012” penelitian ini menggunakan Desain deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden dengan menggunakan propotional sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan hasil disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan Hambatan tertinggi dalam program profesi ners adalah situasi (43,5%). Hambatan situasi (88,9%), mahasiswa (55,6%) dan penilaian (55,6%) menjadi hambatan yang dikategorikan sedang. Hambatan yang cenderung dialami mahasiswa (40%) dan penilaian (40%). Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang hambatan mahasiswa program profesi ners sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel dimana pada penelitian Inri P. Br Sitepu menggunakan propotional sampling dan dalam penelitian yang akan digunakan menggunakan total sampling.
4. Siahaan, Juwita (2017) Melakukan penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Klinik dan Hambatannya pada Program Pendidikan Profesi Ners Menurut persepsi Mahasiswa” Desain penelitian yang dipilih adalah deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden dengan menggunakan aksidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan hasil disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan hambatan tujuan (80%). Hambatan dosen (73,3). Hambatan situasi (80%). pembelajaran yang sudah baik dan lebih memvariasikan lagi metode pembelajaran untuk menghindari kejenuhan saat proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti hambatan mahasiswa program profesi ners sedangkan perbedan dalam penelitian ini adalah sampel dimana dalam penelitian Siahaan menggunakan aksidental sampling dan dalam penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan teknik total sampling.
5. Budiastri (2011) melakukan penelitian dengan judul “Hambatan-Hambatan dalam Pengembangan Motivasi Terkait Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Buleleng”. Rancangan penelitian adalah kualitatif dengan

pendekatan fenomenologi. Informan adalah kepala ruangan dan perawat pelaksana yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan studi dokumentasi penerapan standar asuhan keperawatan. Analisis data wawancara menggunakan *thematic analysis*. Supervisi keperawatan bersifat rutinitas, tanpa adanya monitoring dan evaluasi, serta tidak memberikan dorongan dan bimbingan kepada perawat. Selain itu pengembangan karir terkendala terbatasnya sumber daya manusia dan belum meratanya mendapatkan pelatihan, jasa pelayanan yang diterima oleh perawat tidak sesuai harapan atau tidak sesuai dengan tindakan yang telah mereka lakukan/berikan kepada klien. Penerapan dokumentasi asuhan keperawatan belum sesuai standar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hambatan sedangkan perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian, sampel, definisi operasional, instrument dan cara pengumpulan data.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Definisi Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian juga sebagai masyarakat pendidikan yang gemar belajar dan mengabdikan pada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat yang dapat meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

2. Definisi Pendidikan Keperawatan

Pendidikan keperawatan merupakan satu proses penting yang harus dilalui oleh setiap perawat. Untuk itu langkah yang paling awal dan penting dilakukan dalam proses profesionalisme keperawatan di

Indonesia adalah menata pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesional, agar peserta didik memperoleh pendidikan dan pengalaman belajar sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan. Oleh karena itu sifat pendidikan keperawatan juga harus menekankan pemahaman tentang keprofesian (Nurhidayah, 2011).

Pada hakikatnya Pendidikan Keperawatan merupakan institusi yang memiliki peranan besar dalam mengembangkan dan menciptakan proses profesionalisasi para tenaga keperawatan. Pendidikan Keperawatan mampu memberikan bentuk dan corak tenaga yang pada gilirannya memiliki tingkat kemampuan dan mampu memfasilitasi pembentukan komunitas keperawatan dalam memberikan suara dan sumbangsih bagi profesi dan masyarakat. Selain itu, ada beberapa perubahan mendasar terkait pelayanan kesehatan di era globalisasi dan perubahan-perubahan tersebut merupakan dampak dari perubahan: ekonomi, kependudukan, perkembangan ilmu pengetahuan dan Iptek, serta tuntutan profesi.

Secara umum Pendidikan Keperawatan di Indonesia mengacu kepada Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup tiga tahap, yaitu:

- a. Pendidikan Vokasional, yaitu jenis Pendidikan Diploma Tiga (D3) Keperawatan yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi keperawatan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai pelaksana asuhan keperawatan.
- b. Pendidikan Akademik, yaitu pendidikan tinggi program sarjana dan pasca sarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.
- c. Pendidikan Profesi, yaitu pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus (program spesialis dan doktor keperawatan).

Pendidikan Keperawatan diselenggarakan berdasarkan kebutuhan akan pelayanan keperawatan, seperti yang tercantum dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 1 Ayat (6), yang menyebutkan

bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Adapun sebutan gelar untuk jenjang pendidikan tinggi keperawatan adalah:

- a. Pendidikan jenjang D3 keperawatan lulusannya mendapat sebutan Ahli Madya Keperawatan (AMD.Kep).
- b. Pendidikan jenjang Ners (Nurse) yaitu (level Sarjana plus Profesi), lulusannya mendapat sebutan Ners (Nurse),sebutan gelarnya (Ns);
- c. Pendidikan jenjang Magister Keperawatan, lulusannya mendapat gelar (M.Kep);
- d. Pendidikan jenjang spesialis keperawatan, terdiri dari:
 - 1) Spesialis Keperawatan Medikal Bedah, lulusannya (Sp.KMB);
 - 2) Spesialis Keperawatan Maternitas, lulusannya (Sp.Kep.Mat);
 - 3) Spesialis Keperawatan Komunitas, lulusannya (Sp.Kep.Kom);
 - 4) Spesialis Keperawatan Anak, lulusannya (Sp.Kep.Anak)
 - 5) Spesialis Keperawatan Jiwa, lulusannya (Sp. Kep.Jiwa)
 - 6) Pendidikan jenjang Doktor Keperawatan, lulusannya (Dr. Kep).

Pendidikan Keperawatan profesional minimal harus melalui dua tahapan, yaitu: tahap pendidikan akademik yang lulusannya mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.) dan dilanjutkan dengan tahap pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar Ners (Ns). Kedua tahapan tersebut wajib diikuti, karena merupakan tahap pendidikan yang terintegrasi, sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Perawat berkualitas identik dengan perawat profesional. Untuk itu, perawat dikatakan berkualitas apabila mampu memberi pelayanan yang sesuai dengan standar profesi keperawatan dan dapat diterima oleh pasiennya. Sedangkan menurut Kelly dan Joel (1995), Profesional adalah suatu karakter, spirit atau metode profesional dibentuk melalui proses pendidikan dan kegiatan di berbagai kelompok okupasi yang anggotanya berkeinginan menjadi profesional. Profesional merupakan suatu proses

yang dinamis untuk memenuhi atau mengubah karakteristik ke arah suatu profesi (Deden Darmawan, 2013).

Perawat berkualitas (perawat profesional) dapat terwujud bila profesionalisme keperawatannya dibangun berdasarkan tiga fondasi, yaitu: Pertama, *Evidence Based*. Keperawatan harus memiliki keilmuan dan hasil-hasil penelitian yang kuat. Hal ini yang membedakan *body of knowledge* keperawatan dengan profesi lain, khususnya ilmu kedokteran. Membangun ilmu keperawatan membutuhkan waktu panjang dan harus berbasis perguruan tinggi/universitas. Karena itu peletakan fondasi perubahan pendidikan bukan hanya pendidikan vokasi semata, tetapi juga lebih diarahkan pada pendidikan akademik (sarjana, magister, dan doktoral) dan pendidikan profesi (ners, spesialis, dan konsultan). Kedua, *Quality of Practice*. Fondasi ilmu yang kuat dan hasil-hasil penelitian yang dimiliki oleh perawat akan meningkatkan kompetensi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengambil keputusan yang tepat dan kepercayaan diri yang baik dalam praktik dan berinteraksi dengan profesi lain. Kualitas praktik juga harus didukung oleh berbagai kebijakan, regulasi dan peraturan-peraturan yang sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, institusi pelayanan dan organisasi profesi.

3. Pendidikan Alih Jenjang Keperawatan

Alih jenjang adalah migrasi mahasiswa lulusan D3/S1 dari Perguruan Tinggi lain melalui proses administrasi dan konversi nilai mata kuliah yang sudah ditempuh di Perguruan Tinggi asal. Proses registrasi dilaksanakan pada semester ganjil dan genap. Manual prosedur ini dibuat dengan tujuan untuk menerangkan proses registrasi mahasiswa baru jalur alih jenjang. Pendidikan keperawatan berkelanjutan adalah proses pengembangan keprofesian yang meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kapasitasnya sebagai perawat praktisi, sesuai standar kompetensi yang ditetapkan. Pedoman pendidikan berkelanjutan perawat diatur dalam Keputusan Dewan Pengurus PPNI Nomor: 017F/DPP.PPNI/SK/K/S/II/2016 guna menjaga kompetensi perawat.

Perawat yang mengikuti pendidikan berkelanjutan menjadi persyaratan untuk registrasi ulang STR (surat tanda registrasi) dengan wajib memiliki 25 satuan kredit profesi/SKP (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 pasal 44) yang berlaku selama 5 tahun setelah memenuhi persyaratan. MTKI (Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia) tahun 2016 telah menerbitkan STR perawat sebesar 41,8%. Untuk memperoleh STR, seorang calon perawat profesional harus memiliki dua jenis sertifikat yaitu sertifikat kompetensi diperoleh setelah dinyatakan lulus uji kompetensi sebagai surat tanda pengakuan untuk menjalankan praktik di seluruh wilayah Indonesia dan sertifikat profesi diperoleh dari lulusan pendidikan profesi keperawatan sebagai surat tanda pengakuan untuk melakukan praktik keperawatan (Permenristekdikti Nomor 12 tahun 2016). Ristekdikti tahun 2018, melalui refleksi hasil uji kompetensi bidang kesehatan periode 2015 – 2017 diperoleh persentase kelulusan uji kompetensi Ners dari 42% menjadi 50%. Dalam buku Pengembangan keprofesian Berkelanjutan (PKB) menurut Jefferies, dkk tahun 2012 mengatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dalam dokumentasi keperawatan.

4. Definisi Pendidikan Profesi Ners

Menurut Nursalam (2012) merupakan suatu proses sosialisasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan keterampilan profesional (intelektual, interpersonal, dan teknis) dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien atau klien. Berdasarkan kurikulum pendidikan tinggi keperawatan, maka program profesi mempunyai tujuan mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara komprehensif. Pada program pendidikan profesi terdapat masa penyesuaian professional bagi peserta didik dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan pengalaman belajar lapangan dengan menggunakan tatanan pelayanan kesehatan nyata, khususnya pelayanan keperawatan.

Simamora (2009) mengatakan tujuan pendidikan *ners* yaitu menciptakan lulusan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap keperawatan profesional yang mampu:

- a. Melaksanakan profesi keperawatan secara akuntabel dalam suatu sistem pelayanan kesehatan sesuai kebijaka umum pemerintah yang berlandaskan pancasila, khususnya pelayanan dan/atau asuhan keperawatan dasar hingga tingkat kerumitan tertentu secara mandiri kepada individu, keluarga, dan komunitas berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan.
- b. Mengelola pelayanan keperawatan professional tingkat dasar secara bertanggung jawab dan menunjukkan sikap kepemimpinan.
- c. Mengelola kegiatan penelitian keperawatan dasar dan treapan yang sederhana dan menghasilkan hasil penelitian serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanan asuhan keperawatan.
- d. Berperan serta secara aktif dalam mendidik dan melatih calon perawat dan tenaga keperawatan, serta turut berperan dalam berbagai program pendidikan tenaga kesehatan lain.
- e. Mengembangkan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan professional.
- f. Memelihara dan mengembangkan kepribadian serta sikap yang sesuai dengan etika keperawatan dalam melaksanakan profesinya.
- g. Berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif, produktif, terbuka untuk menerima perubahan, dan berorientasi pada masa depan.
- h. menerapkan konsep, teori, dan prinsip ilmu perilaku, ilmu sosial, ilmu biomedis, dan ilmu keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.
- i. melaksanakan asuhan keperawatan dari masalah yang sederhana sampai masalah yang kompleks secara tuntas melalui pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan

- keperawatan, implementasi, evaluasi kewenangan, tanggung jawab, dan kemampuannya serta berlandaskan etika profesi keperawatan.
- j. Mendokumentasikan seluruh proses keperawatan secara sistematis dan memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.
 - k. Mengelola pelayanan keperawatan tingkat dasar secara bertanggung jawab dengan menunjukkan sikap kepemimpinan (KIPNI dalam Nursalam, 2012).

5. Hambatan program profesi ners

Hambatan atau Kesulitan adalah kendala yang dirasakan oleh mahasiswa alih jenjang saat mengikuti program profesi ners Menurut penelitian Zohreh Shahhosseini & Zeinab Hamzehgardeshi dan Menurut penelitian (Prima, 2019) ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa alih jenjang diantaranya adalah Jarak antara rumah dengan tempat pendidikan menjadikan kendala bagi beberapa mahasiswa yang melanjutkan jenjang profesi. Sehingga mahasiswa harus menerima resiko yang dihadapi selama pendidikan profesi. Adapun resiko yang dialami oleh mahasiswa antara lain harus berangkat pagi-pagi, naik motor dan rela kehujanan saat perjalanan, lebih lama diperjalanan jika naik motor. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa disampaikan oleh informan pendukung dari organisasi profesi dan institusi pendidikan.

Beban kerja menjadi penghambat bagi alih jenjang yang ijin belajar. Karena mahasiswa yang ijin belajar harus tetap melaksanakan kewajibannya untuk bekerja baik di Puskesmas maupun di Rumah sakit. Hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa alih jenjang yang ijin belajar antara lain: harus lembur malam dirumah untuk menyelesaikan laporan, harus mengorbankan salah satu kegiatan untuk bisa masuk kuliah. karena bidan di komunitas itu terkadang mendapat beban tambahan sebagai pemegang program itu yang kadang membuat kita kelabakan dengan laporan dan tugas kuliah. Beban kerja yang banyak bagi mahasiswa alih jenjang yang di Puskesmas sebagai pemegang program pelayanan kepada

masyarakat yang menjadikan bidan Puskesmas hanya diijinkan untuk melakukan ijin belajar. Bidan yang melanjutkan pendidikan ketika sedang menjabat harus melepaskan jabatannya, baik jabatan fungsional maupun jabatan struktural. Beban kerja yang diprediksi dapat menyulitkan staf dalam mengatur pembelajaran dan menghadiri program pendidikan berkelanjutan Muliira dkk. (2012). Dalam sebuah penelitian melaporkan bahwa 89% penghalang terbesar perawat untuk belajar di negara berkembang adalah karena memiliki beban kerja yang berlebihan (Tracey, 2015). Bidan yang melanjutkan pendidikan ketika sedang menjabat harus melepaskan jabatannya, baik jabatan fungsional maupun jabatan struktural. Seperti yang tertulis dalam Surat Edaran tugas belajar 2018 maupun Surat Edaran Menpan No 4 tahun 2013 tentang tugas belajar dan ijin belajar yang menyatakan bahwa bagi yang ingin melanjutkan pendidikan melalui jalur tugas belajar maupun ijin belajar harus melepas jabatannya. Apabila bidan tersebut tidak bersedia melepaskan jabatannya tidak akan mendapatkan ijin untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hambatan pribadi merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa alih jenjang yang mengikut program profesi diantaranya adalah waktu antara pekerjaan bentrok dengan tugas profesi, disaat mengikuti program profesi dirasakan waktu bersama keluarga sangat terbatas memiliki tanggung jawab dirumah tangga, merasa gelisah disaat tugas program profesi belum dikerjakan, mudah tersinggung, dan mudah sakit atau lelah saat menjalani program profesi.

Beberapa peserta, khususnya perawat yang memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun menyatakan kurangnya dukungan rekan mereka sebagai penghalang paling penting dalam berpartisipasi dalam program pendidikan berkelanjutan. Itulah sebabnya mahasiswa alih jenjang memiliki masalah dalam mengalihkan shift, karena sebagian besar waktu rekan-rekan yang memiliki pengalaman lebih tinggi tidak fleksibel dalam mengganti shift mereka, yang mencegah merka untuk berpartisipasi dalam program profesi. Tidak hanya itu dukungan keluarga juga sangat

besar berpengaruhnya saat menjalai program profesi. Hambatan dalam berinteraksi antar CI dan dosen juga menjadi hambatan selama mengikuti program profesi.

Hambatan yang bersifat kelembagaan, institusional dan personal. Berberapa hambatan alih jenjang yang mengikuti program profesi, merasa kurangnya komitmen kerja sama antar institusi pendidikan dalam rumah sakit, biaya mengikuti program profesi yang mahal, jarak antara tempat tinggal dan lahan praktek, kurangnya dukungan dari rumah sakit saat menjalani program profesi, kurangnya pengawas dari pihak institusi ke program profesi, kondisi yang kurang relevan dengan kondisi saat ini, dan penambahan pelatihan diperlukan pada program profesi ners.

B. Aplikasi Teori Keperawatan

Model adaptasi Roy untuk keperawatan merupakan suatu teori yang diturunkan dari teori yang sebelumnya, diantaranya teori Harry Helson mengenai psikofisika yang diperluas menjadi ilmu sosial dan perilaku. Pada teori adaptasi Helson, proses adaptasi merupakan fungsi dari stimulus yang datang dan tingkat adaptif. Setelah mengembangkan modelnya, Roy menyajikannya sebagai kerangka kerja praktik, penelitian dan pendidikan keperawatan. Roy menyatakan bahwa lebih dari 1500 pengajar dan siswa telah berkontribusi pada perkembangan teoritis model adaptasinya. Ia menyajikan teori ini sebagai kerangka kerja kurikulum pada sejumlah besar audiens pada konferensi pendidikan keperawatan di Chicago pada tahun 1977 (Alligood, 2017).

Dalam buku *Introductio to Nursing: An Adaptation Model*, mendiskusikan tentang konsep diri dan mode identitas kelompok. Ia dan kolaboratornya mengutip karya Coombs mengenai konsistensi diri dan konsep utama yang mempengaruhi konsep diri. Model identitas konsep diri adalah satu dari tiga mode psikososial yang berfokus pada aspek psikologis dan spiritual sistem manusia. Kebutuhan dasar yang mendasari mode konsep diri individu telah diidentifikasi sebagai identitas psikospiritual atau kebutuhan untuk mengetahui diri sendiri sehingga seseorang dapat menjadi

atau merasakan keberadaan yang utuh, bermakna, dan bermanfaat di alam semesta ini. Konsep diri dapat diidentifikasi sebagai kumpulan kepercayaan dan perasaan tentang diri pada waktu tertentu yang terbentuk dari persepsi internal dan persepsi diri dari orang lain. Komponen konsep diri yang pertama adalah fisik diri termasuk di dalamnya sensasi dan citra tubuh, yang kedua personal diri yang mencakup konsistensi diri, ideal diri atau harapan diri, dan moral- etika-spiritual diri (Nursalam, 2015).

Model Roy berfokus pada konsep adaptasi manusia. Konsep- konsepnya mengenai keperawatan manusia, kesehatan dan lingkungan yang saling berhubungan dengan adaptasi sebagai konsep sentralnya. Pada akhirnya, manusia memberikan respon dan adaptasi pun terjadi. Respon ini dapat berupa respon adaptif ataupun inefektif. Respon adaptif meningkatkan integritas dan membantu manusia dalam mencapai tujuan adaptasi, yaitu untuk bertahan hidup, tumbuh, berkembang biak, menguasai, serta transformasi seseorang dan lingkungannya yang membawanya menuju sehat. Disisi lain respon inefektif gagal mencapai tujuan tersebut atau bahkan mengancam pencapaian tujuan sehingga mengakibatkan terganggunya integritas seseorang. Terdapat dua subsistem yang saling berhubungan dengan model Roy. Subsistem proses primer, fungsional, atau kontrol terdiri dari regulator dan kognator. Sedangkan subsistem sekunder dan efektor terdiri dari empat mode adaptasi berikut: kebutuhan fisiologis, kebutuhan konsep diri, fungsi peran dan interpendensi (Nursalam, 2015).

Roy memandang regulator dan kognator sebagai metode koping subsistem regulator adalah proses koping utama yang melibatkan sistem syaraf, kimiawi, dan hormonal. Sedangkan subsistem kognator adalah proses koping utama yang melibatkan empat saluran kognitif-emosi, proses persepsi dan informasi, belajar, menilai dan emosi. Subsistem koping regulator, dengan metode adaptasi fisiologis berespon secara otomatis melalui proses koping neurologis, kimiawi dan endokrin. Subsistem koping kognator, dengan metode adaptif konsep diri, interpendensi dan fungsi peran, berepon melalui empat saluran kognitif- emosi yaitu; pemrosesan informasi yang diterima, pembelajaran, penilaian, dan emosi. Persepsi adalah proses

interpretasi dari suatu stimulus. Persepsi menghubungkan regulator dengan kognator dalam hal input terhadap regulator diubah menjadi persepsi. Persepsi adalah proses dari kognator. Respon-respon yang mengikuti suatu persepsi adalah umpan balik bagi kognator maupun regulator. Dalam teori roy memiliki perubahan yang membuat individu harus mempertahankan integritas dirinya yaitu beradaptasi secara kontinue (Nursalam, 2015).

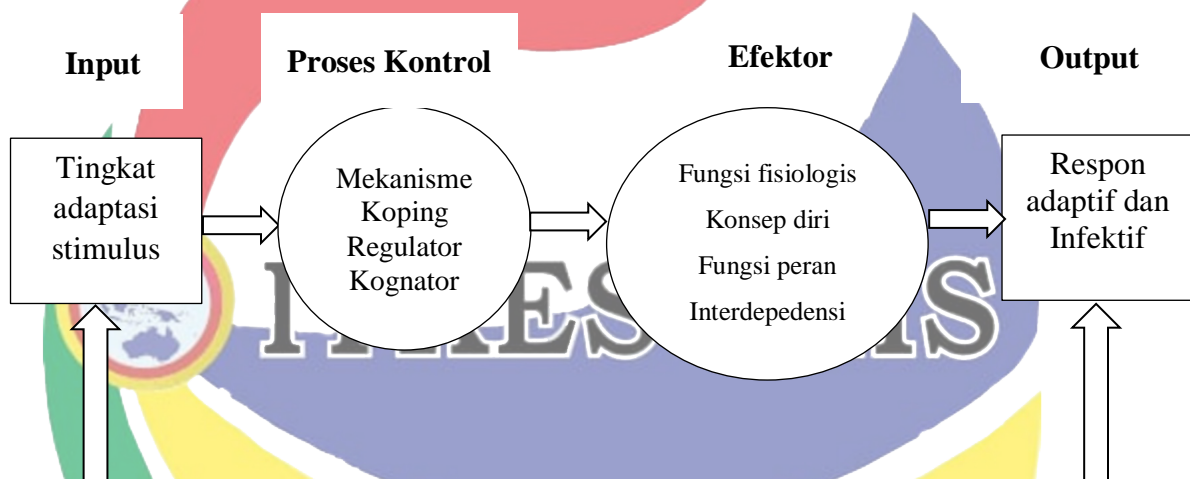
1. Input: sistem adaptasi mempunyai input yang berasal dari internal individu, Roy mengidentifikasi input sebagai suatu stimulus. Stimulus merupakan suatu unit informasi, kejadian atau energi yang berasal dari lingkungan. Sejalan dengan adanya stimulus, tingkat adaptasi individu direpson sebagai suatu input dalam system adaptasi. Tingkat adaptasi tersebut tergantung dari stimulus yang didapat berdasarkan kemampuan individu. Tingkat respon antar individu sangat unik dan bervariasi bergantung pada pengalaman yang didapatkan sebelumnya, status kesehatan individu, dan stressor yang diberikan (Nursalam, 2015).

2. Proses

- a. Roy menggunakan istilah mekanisme koping untuk menjelaskan proses kontrol dari individu sebagai suatu sistem adaptasi. Beberapa mekanisme koping dipengaruhi oleh faktor kemampuan genetik dan mekanisme lainnya dengan cara dipelajari. Roy menekankan ilmu keperawatan yang unik untuk mengontrol mekanisme koping. Mekanisme tersebut dinamakan regulator dan kognator (Nursalam, 2015).
- b. Subsistem regulator mempunyai sistem komponen input, proses internal, dan output. Stimulasi input berasal dari dalam atau luar individu. Perantara system regulator berupa kimiawi, saraf, atau endokrin. Proses regulator terjadi ketika stimulus ekssternal divisualisasikan dan ditransfer melalui saraf mata menuju pusat saraf otak dan bagian bawah pusat saraf otonomi. Stimulus kognator juga berasal dari faktor internal dan eksternal. Perilaku output subsistem kognator. Proses control kognator berhubungan dengan fungsi otak yang tinggi terhadap persepsi atau proses informasi, pengambilan

keputusan dan emosi. Dalam memperahankan integritas seseorang, kognator dan regulator bekerja secara bersamaan (Nursalam, 2015).

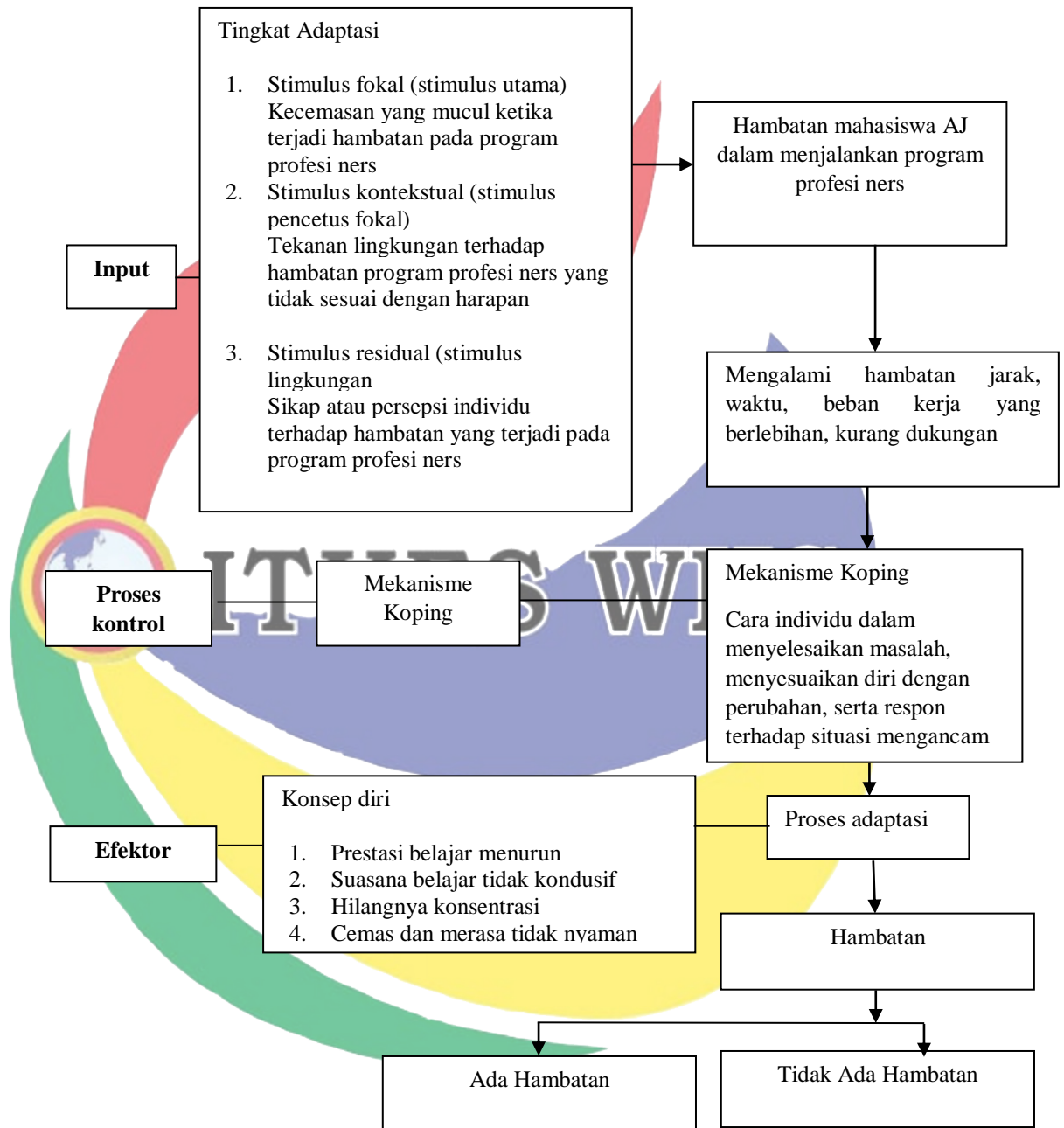
3. Efektor: sistem adaptasi proses internal yang terjadi pada individu didefinisikan Roy sebagai system efektor. Empat efektor atau model adaptasi tersebut meliputi : (1) Fisiologi; (2) konsep diri; (3) fungsi peran; (4) ketergantungan (Nursalam, 2015).
4. Output: perilaku seseorang berhubungan dengan metode adaptasi.koping yang tidak efektif berdampak terhadap respon sakit (maladaptif). Jika klien masuk pada zona maladaptif maka klien mempunyai masalah keperawatan (Nursalam, 2015)



Skema 2.1 Model Konsep Teori Menurut Sister Callistar Roy

C. Kerangka Teori Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menyusun suatu kerangka teori. Kerangka teori disusun sebagai landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut mana peneliti menyorot masalah yang akan diteliti.



Skema 2.2 Skema Kerangka Teori dari Model Adaptasi Sister Calista Roy (Alligood, M.R., & Fawcett, 2017)

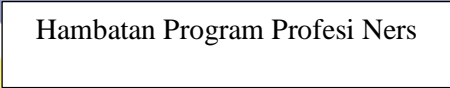
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Didalam bab ini peneliti akan menguraikan beberapa konsep dan teori yang terkait dengan penelitian ini. Konsep tersebut meliputi Hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun Rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif bertujuan untuk memamparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Fenomena yang disajikan secara apa adanya tanpa memanipulasi dengan pendekatan *cross sectional* (Nursalam, 2017).

B. Kerangka dan Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoadmojo, 2010). Dalam penelitian ini, dari uraian konsep diatas maka kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada skema berikut merupakan variable tunggal:



Hambatan Program Profesi Ners

Skema 3.1 kerangka konsep penelitian

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda.

2. Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada bulan 28 Juli- 1 Agustus 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program profesi Ners B ITKes Wiyata Husada Samarinda tahun 2019-2020 dengan jumlah mahasiswa 33 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat dilakukan untuk populasi. Jumlah sampel yang bersedia di dalam penelitian ini 27 mahasiswa. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2015).

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau pengambilan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan sampel atau subjek penelitian yang mewakili keseluruhan populasi (natoatmodjo, 2012), Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampel random sampling*. Pemilihan sampel dengan cara ini merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai *sampling* ini, setiap elemen diseleksi secara acak jika *sampling frame* kecil, nama bisa ditulis pada secarik kertas, diletakan dikotak, diaduk dan di ambil secara acak setelah semuanya terkumpul. Misalnya, kita ingin

mengambil sampel 30 orang dari 100 populasi yang tersedia, maka secara acak kita ambil sampel melalui lemparan dadu atau pengambilan nomor yang telah ditulis (Nursalam,2015).

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada populasi, bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya dan diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian dikenal beberapa jenis variabel berdasarkan hubungan sebab akibat antara variabel yaitu jenis variabel independen atau variabel bebas menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Sedangkan variabel dependen atau variabel terkait yaitu yang dipengaruhi (Dharma, 2011). Penelitian ini menggunakan satu variabel.

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek (Dharma, 2011). Variabel dapat diukur dengan menggunakan instrument atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan, atau definisi yang operasional atau definisi operasional variabel. Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Table 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Devinisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Hambatan mahasiswa program profesi ners	Kesulitan atau kendala yang dirasakan mahasiswa alih jenjang saat mengikuti program profesi ners	Menggunakan lembar an kuesioner dengan likert : Favorable 4: Sangat setuju 3: setuju 2: tidak setuju 1: sangat tidak setuju Unfavorable 1: Sangat setuju 2 : setuju 3 : tidak setuju 4 : sangat tidak setuju	Menggunakan <i>cut of point</i> pada kuesioner : 1. Ada hambatan jika nilai ≥ 50 mean 2. Tidak ada hambatan jika nilai < 50 mean	ordinal
2.	Jenis Kelamin	Karakteristik biologis mahasiswa alih jenjang B di ITKES Wiyata Husada Samarinda	Kuesioner data demografi	1. Perempuan 2. Laki-laki	Nominal
3.	Usia	Lama hidup responden dari lahir sampai saat dilakukan penelitian	Kuesioner data demografi	1. Masa dewasa awal (26-35 tahun) 2. Masa dewasa akhir (36-45 tahun) 3. Masa lansia awal (46-55 tahun)	Ordinal

G. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber data

a. Sumber data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa program profesi ners B ITKES Wiyata Husada Samarinda tahun 2019-2020.

b. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang

diamati (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang pernah digunakan peneliti lainnya.

3.2 Tabel kisi-kisi kuesioner hambatan profesi ners

Variabel	Dimensi	Favorable (+)	Unfavorable (-)	Jumlah item
Hambatan mahasiswa program Profesi Ners	Motivasi	1,2,3,4,5,6,7,8		8 item
	Dukungan		9,10	2 item
	Sumber informasi		11,12	2 item
	Jarak dan waktu		13,14	2 item
	Status dalam keluarga		15,16	2 item
	Perijinan		17,18	2 item
	Beban kerja		19,20,21	3 item
	Hambatan pribadi	25	22,23,24,26,27	6 item
	Hambatan interpersonal		28,29,30	3 item
	Hambatan struktural	40	31,32,33,34,35,36,37,38,39	10 item
Jumlah	10	30	40 item	

H. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi konten dari satu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian, dikatakan instrument tersebut valid apabila r hitung lebih besar daripada r table (Sugiono,2016).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut apa yang seharusnya diukur alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Nursalam 2011).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Koesioner hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja diklinik maupun rumah

sakit dalam mengikuti program profesi 40 item pertanyaan. Uji Validitas dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada tanggal 25 Juli 2020 menggunakan responden mahasiswa Alih Jenjang program profesi ners Ilmu keperawatan yang berjumlah 30 mahasiswa, sebelum dilakukan uji validitas kuesioner berjumlah 40 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 20 item pertanyaan valid dengan rentan nilai 0.361 – 0.754 dan 20 item pertanyaan tidak valid dari rentan 0,029-0,336 adapun 20 item yang tidak valid selengkapnya terdapat pada lampiran 7, sehingga dapat disimpulkan sebelum dilakukan uji validitas jumlah kuesioner 40 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas jumlah kuesioner 20 item pertanyaan valid sehingga 20 item pertanyaan ini dapat kita gunakan untuk dijadikan instrumen hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners.

Table 3.4 uji validitas dan rehabilitas

variabel	sebelum	Sesudah	rhitung	rtabel
Uji validitas n=30				
Hambatan mahasiswa alih jenjang	40 item	20 item	-0,461- 0,754	0,361
Uji reliabelitas				
			0,844	0,361

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam 2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Koesioner hambatan mahasiswa alih jenjang dengan jumlah pertanyaan 40 item pertanyaan. Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrument modifikasi dari penelitian Ani Constantia 2017 dengan judul “faktor-faktor internal yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ners di psik universitas riau”, ratna dewi, elba tiara, yuli dengan judul “fenomena mahasiswa dalam melanjutkan program profesi ners. stikes fort de kock, bukti tinggi”, aris prastyoningsih, yanti, retno mawarti 2019 dengan judul “faktor

penghambat bidang pada pendidikan jenjang profesi di jurusan kebidanan poltekkes kemenkes surakarta”, zohreh shahhosseini & zeinab hamzehgardeshi 2015 dengan judul “the facilitators and barriers to nurses’ participation in continuing education programs: a mixed method explanatory sequential study. department of reproductive health and midwifery, nasibeh nursing and midwifery faculty, mazandaran university of medical sciences, sari, iran” sehingga Instrument yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan Uji Reliabilitas, setelah dilaksanakan Uji Reliabilitas di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada tanggal 25 Juli 2020 menggunakan responden mahasiswa alih jenjang profesi ners Ilmu keperawatan yang berjumlah 30 mahasiswa didapatkan kuesioner yang valid berjumlah 20 item pertanyaan dan didapatkan Cronbach’s Alpha 0.844 dapat diartikan sangat handal maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel.

I. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2009). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuesioner.

1. Peneliti meminta surat pengantar kepada ketua program profesi studi ilmu keperawatan ITKES Wiyata husada samarinda untuk melaksanakan studi pendahuluan di ITKES Wiyata Husada Samarinda
2. Peneliti meminta surat pengantar kepada alih jenjang program profesi studi ilmu keperawatan ITKES wiyata husada samarinda.
3. Peneliti memberikan surat permohonan kepada calon responden (mahasiswa alih jenjang profesi Ners ITKES Wiyata Husada Samarinda).
4. Membuat *group chat* atau *group chat* yang sudah ada di sebuah aplikasi untuk mengumpulkan calon responden
5. Menjelaskan tentang tujuan penelitian kepada responden /mahasiswa profesi ners.

6. Mengirim *link google form* di dalam *group chat* tersebut <https://bit.ly/2PXXgUf>
7. Responden mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti, apabila responden mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner peneliti akan membantu menjelaskan.

J. Pengelolaan Data dan Analisa Data

Dalam tahap analisis data, data-data dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik analisa data menurut Notoatmodjo (2012), adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan Data

Suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

1) Memeriksa Data (*Editing*)

Proses editing merupakan proses dimana penelitian melakukan klasifikasi, kelengkapan data yang sudah terkumpul. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan formulir atau koesioner. Penelitian telah mengoreksi data yang diperoleh, dengan hasil semua data lengkap dan dapat digunakan. Pada penelitian ini peneliti memeriksa kembali data yang sudah diperoleh melalui observasi.

2) Memberi Kode (*Coding*)

Setelah semua kuesioner di edit atau diperiksa, selanjutnya dilakukan pengkodean atau memberikan kode, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Coding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukan data (*data entry*). Peneliti akan mengklasifikasikan jawaban-jawaban dengan menggunakan skala likert. Karakteristik responden di klasifikasikan berdasarkan umur dan jenis kelamin. Pada umur angka 1 menunjukkan rentan usia 26-35 tahun, angka 2 menunjukkan

rentan umur 36-45 tahun dan angka 3 menunjukkan rentan usia 45-55 tahun. Kemudian pada jenis kelamin angka 1 menunjukkan perempuan dan angka 2 menunjukkan laki-laki. Skor dari kuesioner hambatan mahasiswa alih jenjang di klasifikasikan angka 4: sangat setuju, angka 3: setuju, angka 2: tidak setuju, angka 1: sangat tidak setuju bila pertanyaan berbentuk *favourable* dan angka 4: sangat tidak setuju, angka 3: tidak setuju, angka 2: setuju dan angka 1: sangat setuju bila pertanyaan berbentuk *unvavorable*.

3) Proses (*Processing*)

Memproses data yang dilakukan dengan cara meng-*entry* jawaban yang terdapat dalam kuesioner kedalam *Microsoft excel* sesuai dengan kode yang sudah ditetapkan. Peneliti melakukan input data-data yang telah didapatkan selama penelitian ke dalam *Software Microsoft excel*, yang meliputi, usia, jenis kelamin dan hasil pengumpulan data.

4) Mengelompokkan Data (*Tabulasi*)

Data hasil pengkodean dan *scoring* telah dikelompokkan sesuai dengan persetujuan penelitian selanjutnya dimasukan kedalam tabel yang telah disiapkan.

2. Analisis Data

Analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain: Analisa data (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan kerangka konsep penelitian, penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terkait. Desain penelitian adalah cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data hanya mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian *dibedakan* berdasarkan satu varian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak distribusi normal, maka dilakukan uji normalitas. Uji Normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Shapiro-Wilk

yang digunakan pada sampel kurang dari 50 responden. Berdasarkan analisis menggunakan Uji Shapiro-Wilk karena responden kurang dari 50 untuk mengetahui normalitas data, diperoleh hasil variabel hambatan mahasiswa alih jenjang adalah dengan hasil uji nilai *p value* 0.802 lebih besar dari nilai normal *p value* 0,05 karena *p value* hasil uji harus lebih besar dari 0.05 dikatakan normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Analisis Univariat

Analisa data yang dilakukan dengan penelitian ini adalah analisa univariat. Analisa univariat yaitu untuk menggambarkan frekuensi presentase dan hasil penelitian yang nantinya dapat dijadikan tolak ukur dalam pembahsan dan kesimpulan (Notoatmodjo Soekidjo,2012). Gambaran ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi. Penyajian variable dengan hasil hambatan mahasiswa alih jenjang program profesi ners dan karakteristik responden yang meliputi: jenis kelamin dan usia.

K. Etika Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti akan memperhatikan prinsip-prinsip etik, adapun prinsip-prinsip etik yang akan peneliti perhatikan adalah:

1. *Informed contsen* (penjelasan dan persetujuan)

Informed constent merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan respon yang dilakukan peneliti dengan memberikan lembaran persetujuan untuk bersedia dijadikan reponden sebelum penelitian di lakukan. Sebelum melakukan penelitian responden memahami maksud dan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden yang memenuhi syarat sebagai subjek

penelitian dan mendapat persetujuan dari responden. Sebelum peneliti melakukan penyebaran instrument, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian dan instrument kepada ketua tingkat. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa instrument penelitian akan disebarakan melalui *google form* di dalam *link google form* terdapat *inform consent* yang harus diisi bagi responden apabila responden tidak menyetujui tau meyetujui respon dapat mencentang opsi yang telah di sediakan di dalam *google form*.

2. *Anonymity*

Setiap responden memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu, oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan *anonymity* karna tidak semua responden bersedia untuk informasi yang berkaitan dengan dirinya diketahui secara orang banyak atau terpublikasi dimuka umum. Nama responden di dalam penelitian ini tidak di cantumkan pada lembar penelitian.

3. *Justice*

Prinsip ini mengutamakan keadilan, dalam penelitian ini tidak akan membedakan intervensi pada satu responden dengan responden lainnya, tidak ada diskriminasi dan membeda-bedakan, semua diperlakukan yang sama. Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.

4. *Confidentially*

Confidentially merupakan masalah etika penelitian dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan informasi penelitian ini dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

5. *Nonmaleficience*

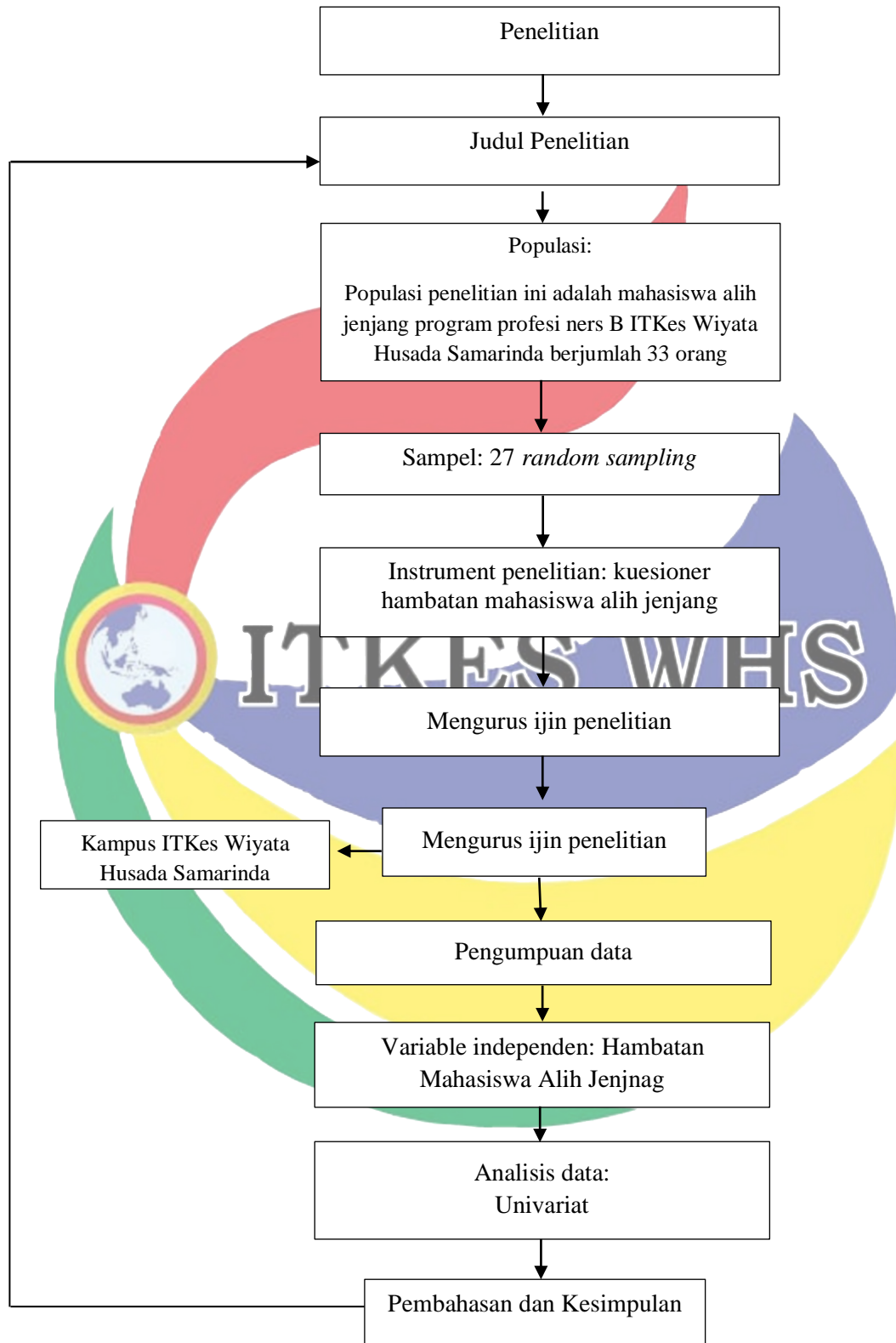
Peneliti menjamin pada penelitian ini tidak akan merugikan responden apabila sampai terjadi cidera bagi calon responden maupun orang lain.

6. *Beneficience*

Penelitian yang dilakukan dengan mengupayakan manfaat minimal dengan kerugian minimal, resiko penelitian harus wajar dibandingkan manfaat yang diharapkan, memenuhi syarat ilmiah, peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subyek penelitian serta tidak mencelakakan atau melakukan hal-hal yang merugikan subjek penelitian.



A. Alur Penelitian



Skema 3.2 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang tertulis disertai dengan interpretasi dari data-data tersebut. Pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai analisis univariate dengan memaparkan pembahasan serta teori-teori yang mendukung hasil penelitian ini.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. ITKES WHS merupakan Intitut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang terletak di Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No.77 Samarinda, Kalimantan Timur. Intitut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang mempunyai Motto “*Hold The new Future Now*”.

Penelitian ini dilakukan menggunakan media google form sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian dengan jumlah populasi 33 responden. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Alih Jenjang profesi ners. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli-Agustus 2020. Mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam megikuti program profesi ners.

Pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana Teknik Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2015). Alasan mengambil total sampling menurut Sugiyomo (2015) karena jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

B. Analisa Data

1. Karakteristik Responden

Jenis kelamin pada mahasiswa alih jenjang yang mengikuti program profesi ners ITKes Husada Samarinda bulan Juli tahun 2020 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik Mahasiswa Alih jenjang B di ITKES Wiyata Husada Samarinda Bulan Juli-agustus Tahun 2020 (n=27)

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	3	11,1%
	Perempuan	24	88,9%
	Total	27	100%
2.	Usia		
	Masa dewasa awal (26-35 tahun)	15	55,6%
	Masa dewasa akhir (36-45 tahun)	11	40,7%
	Masa lansia awal (46-55 tahun)	1	3,7%
	Total	27	100%

Berdasarkan table 4.1 di atas, diketahui jenis kelamin pada mahasiswa alih jenjang B di Intitut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda bulan Juli tahun 2020 didominasi oleh perempuan sebanyak 24 orang dengan nilai presentase 88,9%, Kemudian berdasarkan usia responden dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 15 responden dengan presentasi 55.6%.

2. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini menggambarkan hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hambatan Mahasiswa Mengikuti Profesi Ners Di ITKES Wiyata Husada Samarinda, Juli-Agustus Tahun 2020 (n=27)

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Hambatan mahasiswa alih jenjang mengikuti program profesi ners	Ada hambatan	16	59.3 %
		Tidak ada hambatan	11	40.7 %
Total			27	100 %

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Table 4.2 dapat dilihat kolom variable hambatan mahasiswa alih jenjang mengikuti program profesi bahwa ada hambatan mahasiswa alih jenjang dalam mengikuti program profesi ners dengan frekuensi 16 dengan presentase 59.3 %. Hal ini di karenakan mahasiswa alih jenjang yang mengikuti program profesi mengalami beberapa hambatan seperti jarak dan waktu, beban kerja yang padat, hambatan pribadi, hambatan interpersonal seperti biaya yang mahal saat mengikuti profesi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dimensi Hambatan Mahasiswa Mengikuti Profesi Ners Di ITKES Wiyata Husada Samarinda, Juli-Agustus Tahun 2020 (n=27)

Dimensi	F	%
Jarak dan waktu	1	3,70%
Beban kerja	4	14,60%
Hambatan pribadi	8	29,10%
Hambatan interpersonal	5	17,40%
Hambatan structural	9	35%
Total	27	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan table 4.3 hasil pengukuran dari setiap dimensi didapatkan hasil dimensi hambatan structural menjadi hambatan tertinggi diketahui sebanyak 9 responden dengan nilai presentase (35%) diakibatkan karna Jadwal yang bentrok antar pendidikan, pekerjaan dan keluarga yang menyebabkan hambatan saat mengikut program profesi Hambatan selanjutnya yang dialami oleh mahasiswa program profesi adalah hambatan pribadi sebanyak 8 responden dengan presentase

29,10%. Hambatan ini merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa alih jenjang yang diantaranya waktu antara pekerjaan bantrol, waktu bersama keluarga sangat terbatas, dan memiliki tanggung jawab dirumah. Selanjutnya hambatan interpersonal sebanyak 5 responden dengan presentase 17,40%, dukungan ini adalah dukungan antar teman dan keluarga sangat besar pengaruhnya saat mahasiswa alih jenjang dalam mengikuti program profesi, karena adanya dukungan dari teman dan keluarga bisa memotivasi mahasiswa tersebut dalam mengikuti pendidikan hingga selsesai dengan baik. Selanjutnya hambatan beban kerja sebanyak 4 responden dengan nilai presentase 3,70% beban kerja akan menyebabkan burnout yang tinggi hal ini dikarnakan beban kerja yang berlebihan dalam menjalankan tugas baik di pendidikan, pekerjaan dan keluarga

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai jenis kelamin responden mahasiswa alih jenjang didapatkan jumlah responden perempuan dengan presentase 88.9%. Berdasarkan penelitian ini, menunjukan mahasiswa alih jenjang dengan jenis kelamin perempuan memiliki presentase tertinggi di mahasiswa alih jenjang B ITKes Wiyata Husada Samarinda.

Penelitian zohreh shahaosseini, menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan alih jenjang yang mengikuti program profesi sebanyak 94% dan mahasiswa laki-laki 6%. Menurut asumsi peneliti mahasiswa perawat perempuan lebih banyak dari mahasiswa perawat laki-laki hal itu disebabkan karna perempuan masih dianggap lebih mampu dalam menjalankan tugas-tugas keperawatan karena perempuan tidak mempunyai batasan-batasan saat melaksanakan tugas keperawatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nike Rika Risnawati 2012 dengan hasil perempuan dianggap lebih cocok sebagai perawat dikarnakan perempuan mudah dan cepat menyesuaikan diri

dalam melakukan perawatan tanpa dibatasi oleh batasan tertentu sedangkan perawat laki-laki mempunyai batasan-batasan yang tidak memungkinkan untuk melakukan perawatan pada pasien lawan jenis.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners lebih banyak perempuan dikarenakan perempuan lebih fleksibel dalam melakukan asuhan keperawatan dibandingkan perawat laki-laki karena perawat laki-laki memiliki batasan-batasan dalam menjalankan asuhan keperawatan pada pasien.

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai usia responden mahasiswa alih jenjang didapatkan jumlah responden paling banyak adalah masa dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 55.6% ,diikuti masa dewasa akhir (36-35 tahun) sebanyak 40.7% dan diikuti masa lansia awal (46-55) sebanyak 3.7%. Berdasarkan hasil analisis juga didapatkan bahwa usia (36-45 tahun) merupakan usia paling tinggi yang paling banyak mengalami hambatan mengikuti program profesi yaitu sebanyak 8 orang.

Menurut penelitian Ni Luh Putu Dewi Puspawati 2018,. Usia dewasa awal (26-35) tergolong masih muda. Individu dengan usia tersebut memiliki kemampuan kognitif yang masih baik untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan jika dibandingkan usia lanjut (Howieson, 2015). Menurut asumsi peneliti Usia yang muda memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengerjakan tugas yang diberikan saat kuliah dibandingkan usia lanjut krna semakin lanjut usia seseorang akan mengalami penurunan kognitif.

Kesimpulan usia dalam penelitian ini bahwa mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi tergolong masih muda yaitu dewasa awal, usia tersebut memiliki kemampuan yang masih baik dalam mengerjakan tugas profesi.

2. Hambatan mahasiswa alih jenjang Mengikuti Program Profesi Ners

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengukuran hambatan mahasiswa alih jenjang dengan menggunakan angket didapatkan dari 27 reponden mahasiswa alih jenjang terdapat hambatan dalam mengikuti program profesi sebesar (59,3%). Hambatan yang dialami oleh mahasiswa alih jenjang adalah jarak dan waktu, hambatan individu, hambatan interpersonal dan hambatan structural. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Zohreh Shahhosseini & Zeinab Hamzehgardeshi (2015) yang mengatakan bahwa hambatan yang dialami perawat alih jenjang di Iran dalam melakukan pendidikan lebih lanjut adalah faktor fasilitas, waktu, hambatan interpersonal dan hambatan structural.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aris Prastyoningsih (2019) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ditemukan ada 4 kata kunci yang menghambat mahasiswa program profesi kesehatan dalam pendidikan berkelanjutan pada jenjang profesi yaitu: jarak dan waktu, keluarga, perijinan, dan beban kerja. Menurut asumsi penelitian bahwa mahasiswa alih jenjang yang mengalami hambatan karna megalami kesulitan dalam mengatur waktu antar pekerjaan, pendidikan dan keluarga dikarna tugas-tugas yang harus diselesaikan baik dari pendidikan maupun pekerjaan. Hal ini lah yang menyebabkan hambatan mahasiswa alih jenjang dalam mengikuti program profesi ners.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aris rastyoningsih, 2019) Beberapa hambatan yang diutarakan Perawat karena jarak dan waktu antara lain: sering terlambat, tergesa-gesa, sering doble shift, sering minta tolong teman untuk menngantikan jaga di tempat kerja. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mahasiswa alih jenjang yang mengikuti program profesi terkadang mengharuskan untuk sekolah di kelas malam karena beberapa dari mereka masih harus masuk kerja secara shift, Perawat harus mencari pengganti untuknya ketika jam kerja bersamaan dengan jam belajar ini dilakukan oleh perawat yang bekerja dengan system shift ketika meninggalkan pekerjaan untuk belajar atau masuk kelas sehingga

ini yang menyebabkan mahasiswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran (Zohreh Shahhosseini & Zeinab Hamzehgardeshi, 2015)

Berdasarkan hasil analisa didapatkan bahwa hambatan struktural merupakan dimensi yang paling tinggi dari dimensi yang lain yaitu sebesar 35%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zohreh Shahhosseini & Zeinab Hamzehgardeshi 2015) yang mengatakan bahwa Hambatan structural adalah hambatan yang tertinggi, didalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan berkelanjutan di Iran. Didalam hambatan structural, kurangnya komitmen kerja sama antara institusi dan rumah sakit, biaya implementasi program pendidikan yang layak dan berlaku sangat tinggi. Biaya-biaya ini termasuk biaya sekolah instruktur, katering dan penyediaan peralatan dan fasilitas pendidikan. (Shahhosseini & Hamzehgardeshi, 2015). Menurut asumsi peneliti mengatur waktu yang kurang efisien dan padatnya jadwal yang bentrok antar pendidikan, pekerjaan dan keluarga yang menyebabkan hambatan saat mengikut program profesi.

Berdasarkan hasil analisa didapatkan juga bahwa hambatan pribadi didapatkan 29,10%. Hambatan ini merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa alih jenjang yang diantaranya waktu antara pekerjaan bentrok dengan tugas profesi, waktu bersama keluarga sangat terbatas, memiliki tanggung jawab dirumah. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti (Aris Prastyoningsih 2019) Hambatan yang dirasakan oleh Alih jenjang yang ijin belajar antara lain: harus lembur malam dirumah untuk menyelesaikan laporan, harus mengorbankan salah satu kegiatan untuk bisa masuk kuliah, bentrok antar tugas pekerjaan dan program profesi.

Status alih jenjang dalam keluarga juga merupakan penghambat dan menjadi kendala dalam pendidikan. selama masa pendidikan akan kehilangan banyak waktu dengan keluarganya. Tidak hanya anak, suami yang sering mendapatkan pelayanan dari istri juga menyatakan komplain ketika kuliah pulang malam sehingga tidak dapat melayani suami dalam rumah tangga. Sebuah penelitian menyatakan statusnya sebagai ibu dan memiliki anak-anak, menjadi penghambat bagi bidan sehingga ini

menjadi tantangan tersendiri jika akan melanjutkan pendidikan (Gitonga, 2014). Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa yang menjadi faktor yang menghambat dalam melanjutkan pendidikan adalah ketika sudah memiliki keluarga sehingga mereka memiliki sedikit waktu untuk mengurus anak dan rumah tangganya (Spancer, 2006). Menurut asumsi peneliti selama pendidikan mahasiswa alih jenjang akan kehilangan banyak waktu dengan keluarga dikarenakan tugas dari pekerjaan dan pendidikan yang bentrok.

Berdasarkan hasil analisa didapatkan juga bahwa hambatan interpersonal didapatkan 17,40%. Hasil penelitian Donley dan Flaherty (2008) menyampaikan bahwa untuk mencapai keberhasilan program jenjang karir perlu adanya sistem pendukung yang membantu perawat memahami jenjang karir ini. Sistem pendukung yang disediakan baik melalui pelatihan, kedekatan perawat mentor, dan antar teman sejawat. Tanpa adanya dukungan dari perawat dan rekan akan menjadi penghalang dalam program pendidikan berkelanjutan (Afriani, Hariyati, & Gayatri, 2017). Menurut asumsi peneliti dukungan antar teman dan keluarga sangat besar pengaruhnya saat mahasiswa alih jenjang dalam mengikuti program profesi, karena adanya dukungan dari teman dan keluarga bisa memotivasi mahasiswa tersebut dalam mengikuti pendidikan hingga selsesai dengan baik.

Berdasarkan hasil analisa didapatkan juga bahwa hambatan beban kerja didapatkan 14,60%. Beban kerja menjadi penghambat bagi alih jenjang yang ijin belajar. Karena, mahasiswa yang ijin belajar harus tetap melaksanakan kewajibannya untuk bekerja baik dipuskesmas maupun rumah sakit. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Alghamdi (2016) dalam penelitiannya tentang Bahwa beban kerja dapat mempengaruhi kinerja perawat, beban kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, beban kerja atau volume kerja yang berlebihan. Beban kerja juga dapat didefinisikan bahwa jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas yang harus dilakukan selama waktu tertentu. Beban kerja perawat adalah asuhan keperawatan

yang diberikan secara langsung, intensitas keperawatan dan pelaksanaan asuhan keperawatan yang tidak langsung (harahap, 2019). Menurut asumsi peneliti bahwa beban kerja akan menyebabkan burnout yang tinggi hal ini dikarenakan beban kerja yang berlebihan dalam menjalankan tugas baik di pendidikan, pekerjaan dan keluarga.

Berdasarkan hasil analisa didapatkan juga bahwa hambatan jarak dan waktu didapatkan 3,70%. Jarak antara rumah dengan tempat pendidikan menjadi kendala. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Aris Prastyoningsi menyebutkan bahwa adanya keterbatasan waktu, serta lokasi pendidikan yang jauh dari tempat kerja menjadi alasan bagi bidan untuk tidak masuk kelas dalam pendidikan ketika jam kerja (Tracey,2015). Menurut asumsi peneliti jarak antara rumah dan tempat praktek yang jauh menyebabkan hambatan dimana kondisi rumah yang jauh akan berisiko telat disaat praktek bisa disebabkan karna cuaca, struktur jalan yang kurang mendukung.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Uji instrument hanya dilakukan satu kali dan ada 20 item dari total pertanyaan yang tidak valid, sehingga dibutuhkan pengujian lebih lanjut
2. Pada penelitian ini sampel yang didapatkan tidak sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditetapkan yaitu 33 responden, penelitian ini hanya mampu mendapatkan 27 responden dikarenakan kesibukan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan komunitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa alih jenjang ITKes Wiyata Husada Samarinda didapatkan bahwa sebanyak 59.3% mahasiswa mengalami hambatan dalam mengikuti program profesi. Kemudian jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki sebesar 88,9%, usia terbanyak adalah usia dewasa awal 26-35 tahun sebesar 55.6%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Mahasiswa Program Profesi Ners**

Diharapkan mahasiswa dapat meminta dukungan kepada keluarga untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti program profesi ners. Mahasiswa juga diharapkan dapat mencari dukungan finansial pendidikan kepada pemerintah melalui program beasiswa, secara tidak langsung dukungan finansial pendidikan juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti program profesi.

2. **Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan evaluasi terkait dengan hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif agar lebih mengetahui hambatan yang di hadapi oleh mahasiswa alih jenjang yang mengikuti program profesi di ITKes Wiyata Husada Samarinda dan perlu penelitian lebih lanjut mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan mahasiswa dalam mengikuti program profesi ners

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2014). *Nursing theory & their work* (8 th ed). The CV Mosby Company St. Louis. Toronto. Missouri: Mosby Elsevier. Inc
- By, E., Mcelhatton, A., Anandharamakrishnan, C., Ishwarya, P. I., Tamime, A. Y., Anandharamakrishnan
- Dewi, R. (2018). Fenomena Mahasiswa Dalam Melanjutkan Program Profesi Ners. *Human Care Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.32883/hcj.v1i2.33>
- DIRSECIU, P. (2017). *No Title*. 1–14 of Quality Scenario To Effectiveness Of The Problem- Based Learning (PBL) Disc. *Medulla*, 7(4), 157–163. Retrieved from
- Dermawan, R., & Rusdi. (2013). *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Freeman. (2013). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gouillart, F.J dan Kelly, J.N, 1995, *Transforming The Organization*, McGrawHill, Inc, New York
- harahap, N. mahlini. (2019). *Hambatan dalam Melakukan Perencanaan Asuhan Keperawatan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/j6gk2>
- Kartikawati, S. (2012). *Penerapan Pembelajaran Problem Posing Melalui Tutorial Online Dan Tatap Muka Untuk Meningkatkan*.
- Lestari, T. R. P. (2014). Pendidikan Keperawatan: Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas. *Nursing Education-Aspirasi*, 5(1), 1–10.
- Lunardini, V. J. (2005). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12 Suppl 1(9), 1–29. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7990-1>
- Mareta, R. (2012). *Fakultas ilmu keperawatan magister keperawatan peminatan keperawatan anak depok, juli 2012*.
- Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik Oleh: Irfan Fajrul Falah*. (2014). 12(2), 175–186.
- Munadlliroh, Siti. Liengme, B. V., Stolojan, V., Banks, M., Mierke, C. T., Başkal, S., Kim, Y. S., ... Seifert, F. (2015). Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran Klinik Pada Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Di RSI Sultan Agung Semarang. In *Metrologia* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>

- Nikmatur, R. (2014). Metode Belajar dalam Model Pembelajaran Klinik Keperawatan Terpadu. *The Indonesian Journal Og Health Science*, 4(2), 165–175.
- Nike Rika Risnawati. (2012). Relasi gender dalam tugas-tugas keperawatan di rumah sakit putri husada selemang jakarta.
- Nurhidayah, R. E. (2011). Pendidikan Keperawatan. Medan: USU Press *Medulla*, 7(4),157–(Susanti, Lisiswanti, Soleha, Saputra, & Okyafany, 2017)
- Notoatmodjo. (2010). *metodologi penelitian kesehatan*. jakarta: rineka cipta.
- Nursalam. (2017) Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*
- Raofi, R., Talaghani, F., Hojat, M., & Shahriari, M. (2016). *A Review of the Literature : The Situation of Continuing Nursing Education in Journal of Global Pharma Technology A Review of the Literature : The Situation of Continuing Nursing Education in Iran*. (June 2019).
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press
- Sastroasmoro, S; Ismael, S;. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian klinis*. Edisi ke-3. Jakarta: Sagung Seto.
- Shahhosseini, Z., & Hamzehgardeshi, Z. (2015). *Fasilitator dan Hambatan terhadap Partisipasi Perawat dalam Program Pendidikan Berkelanjutan : Sebuah Metode Campuran*. 7(3), 184–193.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, P. F. E., Lisiswanti, R., Soleha, T. U., Saputra, O., & Okyafany. (2017). Hubungan Kualitas Skenario Terhadap Keefektifan Diskusi Problem- Based Learning (PBL) Blok Emergency Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung The Relationship of Quality Scenario To Effectiveness Of The Problem- Based Learning (PBL) Disc.
- Terbuka, P., & Jarak, D. A. N. (2016). *Tujuan Latihan Pembelajaran Aktif □ Menjelaskan Pembelajaran Aktif □ Mempraktekan Pembelajaran Aktif*.





PENJELASAN PENELITIAN

Assalamualaikum. Wr.Wb

Selamat Pagi/Siang/sore

Nama Saya Robby Dwi Mas Pratama, mahasiswa semester 8 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda yang sedang melakukan penelitian dalam rangka memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini mengenai dengan Studi Deskriptif : Hambatan Mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners pembimbing Bapak Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep., M.Kep dengan Bapak Ns. Suwanto, S.Kep., M.adm. Kes Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Studi Deskriptif : Hambatan Mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners.

Kuesioner ini terdiri dari 1 bagian, Sdr/i diminta untuk mengisi data demografi dan memberikan jawaban sesuai dengan penjelasan yang ada pada setiap bagian. Saya harap sdr/i memberikan keterangan yang sesuai dengan keadaan yang sdr/i alami, tidak ada jawaban yang benar atau salah

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Sdr/I untuk turut serta dalam penelitian ini. Setiap data yang sdr/I berikan akan sangat berarti dalam penelitian ini. Data yang sdr/I berikan akan dijamin kerahasiannya dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan penelitian ini. Bilaman saudara/I membutuhkan

informasi yang belum jelas bias langsung menghubungi saya melalui no telepon
081250636497

Was. Wr.Wb

Peneliti

Robby Dwi Mas Pratama



INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Judul : Studi Deskriptif : hambatan mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners

Peneliti : Robby Dwi Mas Pratama

Pembimbing : Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep., M.Kep & Ns. Suwanto, S.Kep., M. adm. Kes

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan telah meminta dan bersedia untuk berperan serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Robby Dwi Mas Pratama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hambatan Mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners. Saya mengerti bahwa penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir dan telah mendapat ijin dari ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya mengerti bahwa saya telah menjadi bagian dari penelitian ini. Saya telah diberikan informasi bahwa keterlibatan dalam penelitian ini bersifat sukarela dan kerahasiaan identitas saya akan dijaga oleh peneliti. Saya juga memiliki hak untuk menghentikan atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa adanya sanksi. Demikianlah surat pernyataan ini saya tanda tangani sebagai tanda persetujuan sevara sukarela tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Samarinda,..... Agustus 2020

Responden

(.....)

INSTRUMEN A
DATA DEMOGRAFI

Petunjuk Pengisian Kueioner

Berilah tanda check list (√) pada tempat yang telah disediakan sesuai pilihan jawaban anda.

1. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
2. Umur : Tahun

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya merasa jarak antara lahan praktik dan tempat tinggal menjadi hambatan saya menjalani program profesi ners (-)				
2.	Saya merasa beban kerja saya diinstansi menjadi hambatan saya menjalani program profesi ners (-)				
3.	Saya merasa harus melepaskan jabatan diinstansi tempat kerja agar tidak menjadi hambatan saya menjalani program profesi ners (-)				
4.	Saya merasa sulit mengatur waktu antara pekerjaan dengan pelaksanaan program profesi ners (-)				
5.	Saya merasa waktu saya bentrok antara pekerjaan dan program profesi ners (-)				
6.	Saya merasa waktu saya bersama keluarga sangat terbatas ketika saya menjalani				

	program profesi ners (-)				
7.	Saya memiliki tanggung jawab dirumah tangga yang akan menjadi hambatan saya menjalani program profesi ners (-)				
8.	Saya merasa gelisah ketika tugas program, profesi ners saya belum dikerjakan				
9.	Saya menjadi mudah tersinggung saat saya menjalani program profesi ners (-)				
10.	Saya merasa mudah sakit ketika saya menjalani program profesi ners (-)				
11.	Saya merasa kurangnya dukungan rekan kerja saat saya menjalani program profesi ners (-)				
12.	Saya merasa kurangnya dukungan keluarga saat saya menjalani program profesi ners (-)				
13.	Saya merasa buruk dalam berinteraksi dengan dosen & Clinical Instruktur (CI) program profesi ners (-)				
14.	Saya merasa kurangnya komitmen kerja sama antara institusi pendidikan dan rumah sakit (-)				
15.	Saya merasa biaya mengikuti program profesi ners sangat mahal (-)				
16.	Saya merasa jarak antara tempat tinggal dan lahan praktik profesi ners menjadi hambatan saya dalam menjalani program profesi ners (-)				
17.	Saya merasa kurangnya dukungan dari organisasi rumah sakit saat menjalani program profesi ners (-)				

18.	Saya merasa kurangnya dukungan pengawas dari pihak institusi pada program profesi ners (-)				
19.	Saya merasa program profesi ners yang saya jalani kurang relevan dengan kondisi saat ini (-)				
20.	Saya merasa penambahan pelatihan diperlukan pada program profesi ners				



TABULASI DATA

Nama inisial	Usia	jenis kelamin
R	36	Perempuan
D	42	Laki-Laki
R	35	Perempuan
F	32	Perempuan
N	28	Perempuan
N	33	Perempuan
R	37	Perempuan
R	39	Perempuan
S	33	Perempuan
A	32	Perempuan
Y	39	Perempuan
D	30	Perempuan
R	31	Perempuan
N	28	Perempuan
S	39	Perempuan
R	28	Perempuan
M	32	Perempuan
M	50	Perempuan
J	37	Perempuan
S	40	Perempuan
D	31	Perempuan
A	34	Perempuan
I	43	Perempuan
H	43	Laki-Laki
N	33	Perempuan
N	34	Laki-Laki
R	37	Perempuan

UJI VALIDITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	90.23	88.530	-.204	.853
p2	90.27	89.030	-.273	.853
p3	90.20	85.821	.064	.846
p4	90.40	89.214	-.272	.854
p5	90.23	85.633	.067	.847
p6	90.40	90.731	-.461	.856
p7	90.23	86.047	.039	.847
p8	90.40	86.662	-.029	.849
p25	91.60	76.938	.754	.829
p40	89.83	84.764	.394	.842
p9	92.37	84.033	.176	.845
p10	92.10	87.059	-.069	.848
p11	92.13	87.913	-.162	.850
p12	92.30	87.872	-.154	.850
p13	91.60	76.938	.754	.829

p14	92.03	88.171	-.181	.851
p15	92.23	85.564	.090	.846
p16	91.60	82.110	.274	.843
p17	92.37	85.068	.106	.846
p18	92.40	85.421	.076	.847
p19	91.60	76.938	.754	.829
p20	91.13	76.878	.686	.830
p21	91.80	78.855	.620	.833
p22	91.83	80.213	.585	.835
p23	91.93	82.892	.424	.839
p24	91.67	80.161	.512	.836
p26	91.93	82.892	.424	.839
p27	91.33	78.644	.628	.832
p28	91.40	77.007	.725	.829
p29	90.93	80.823	.516	.836
p30	91.17	77.937	.562	.833
p31	91.50	78.190	.654	.832
p32	91.27	79.237	.573	.834
p33	91.77	78.185	.604	.833
p34	91.43	77.702	.732	.830
p35	91.70	82.355	.336	.841
p36	92.17	83.937	.272	.842
p37	91.70	80.907	.425	.838
p38	91.43	76.944	.739	.829
p39	92.27	84.478	.111	.848

Ket: kuning tidak valid

UJI NORMALITAS

Descriptives

			Statistic	Std. Error
hambatan_alih_jenjang	Mean		50.70	.987
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48.68	
		Upper Bound	52.73	
	5% Trimmed Mean		50.70	
	Median		51.00	
	Variance		26.293	
	Std. Deviation		5.128	
	Minimum		41	
	Maximum		61	
	Range		20	
	Interquartile Range		9	
	Skewness		-.004	.448
	Kurtosis		-.643	.872

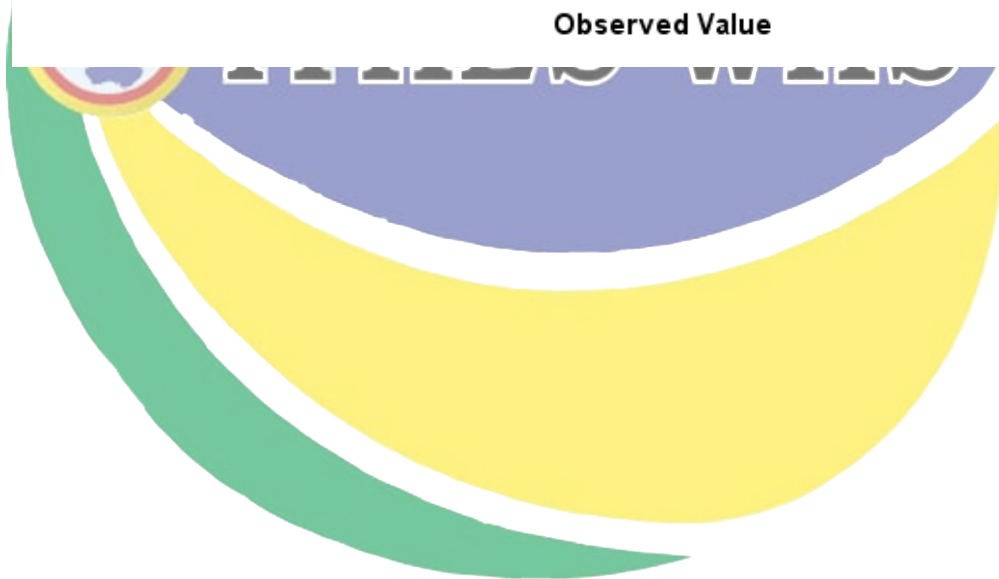
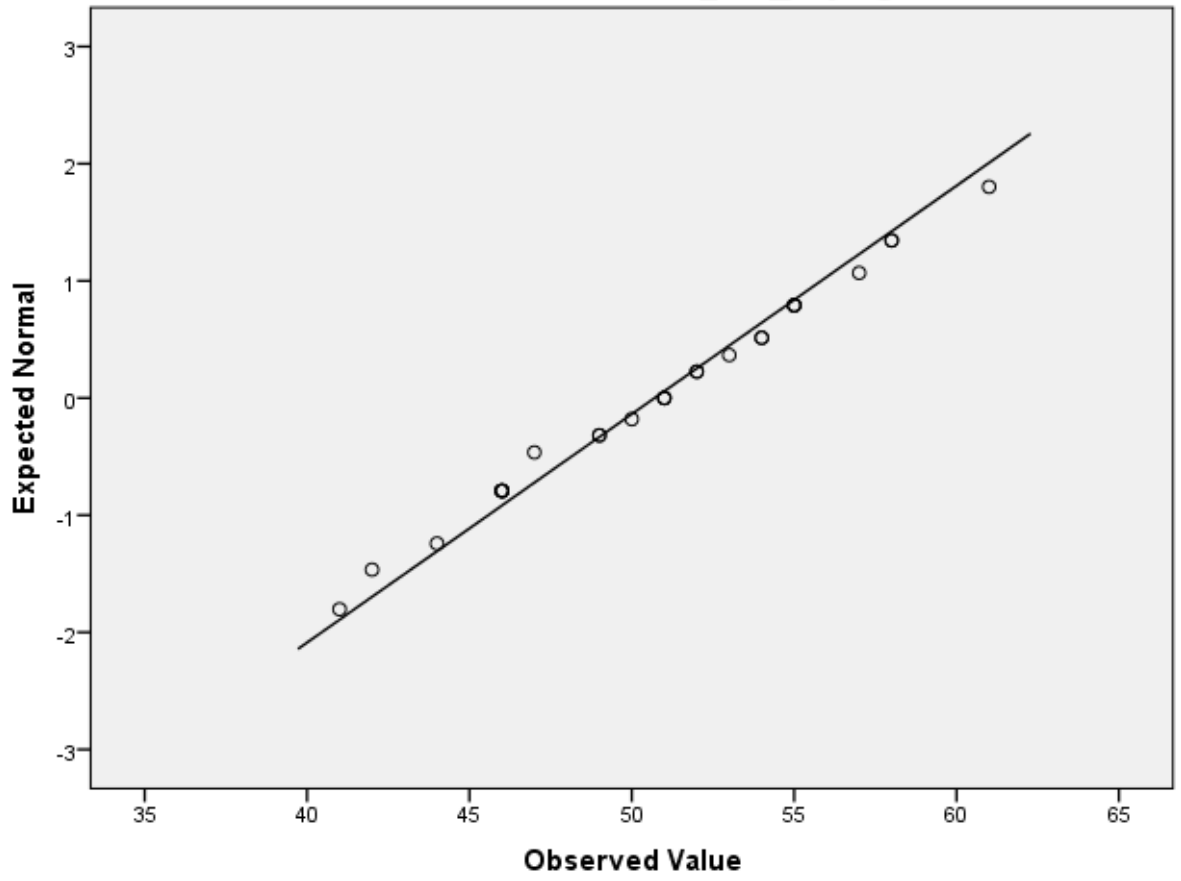
Tests of Normality

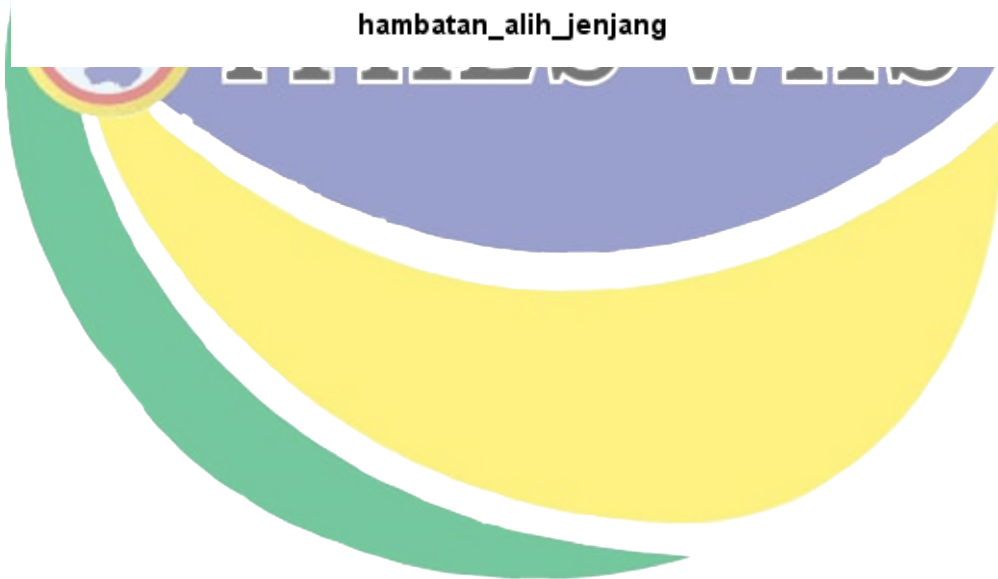
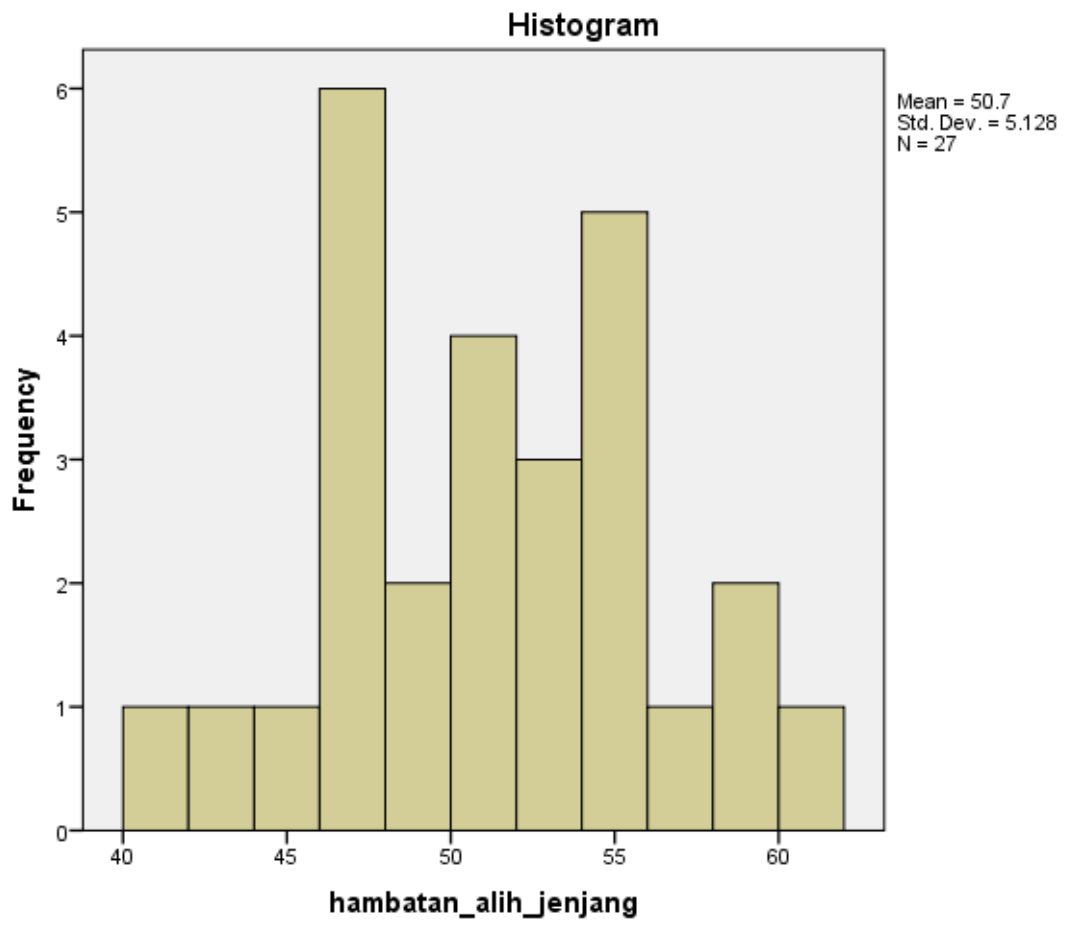
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hambatan_alih_jenjang	.117	27	.200*	.978	27	.802

*. This is a lower bound of the true significance.

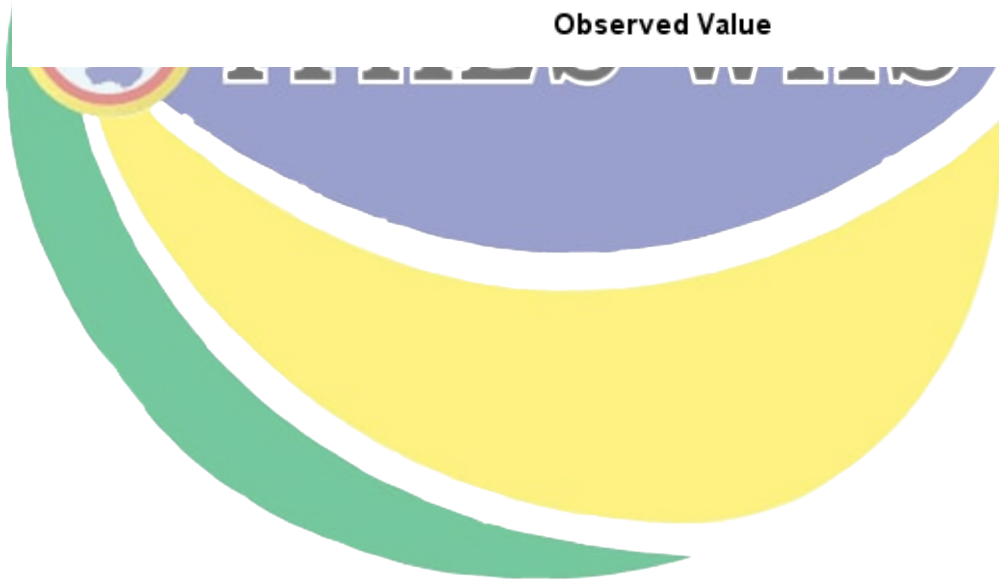
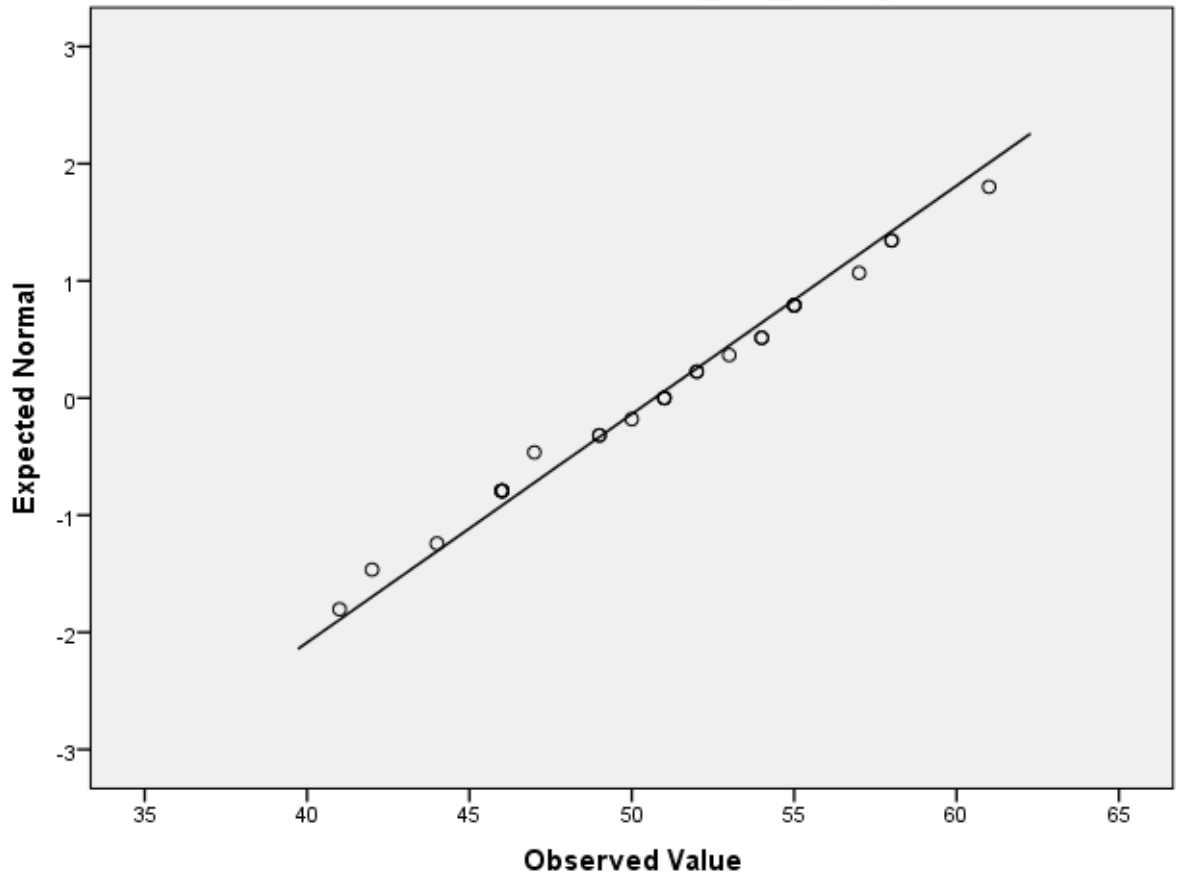
a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of hambatan_alih_jenjang

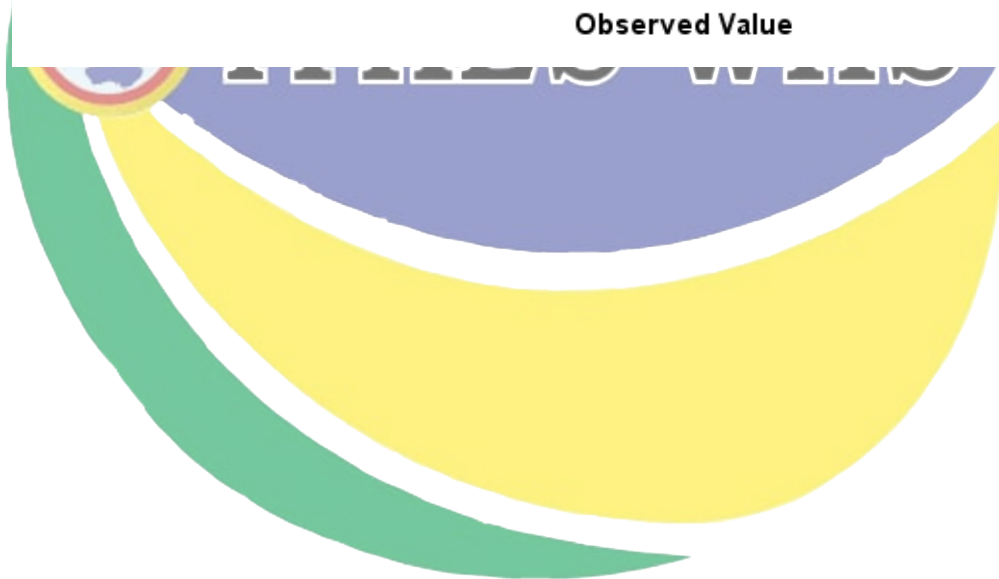
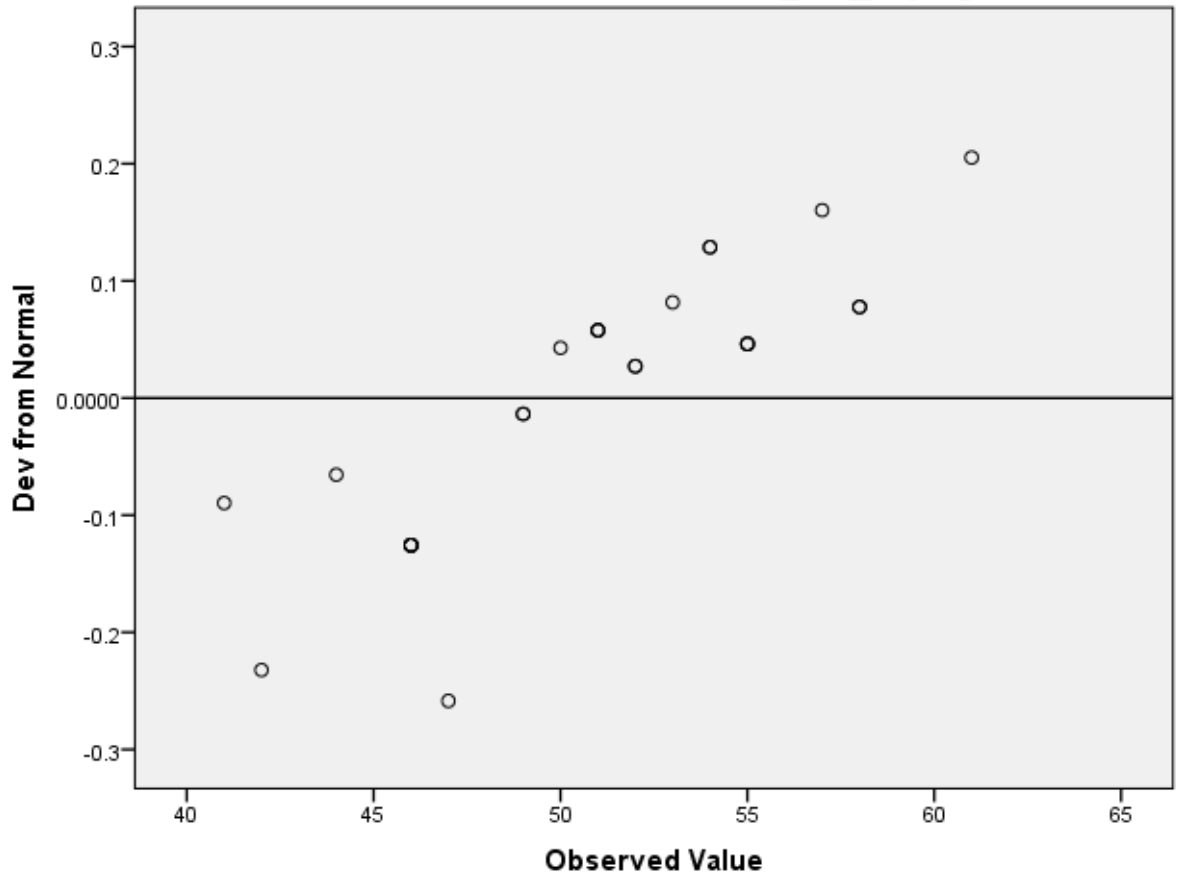


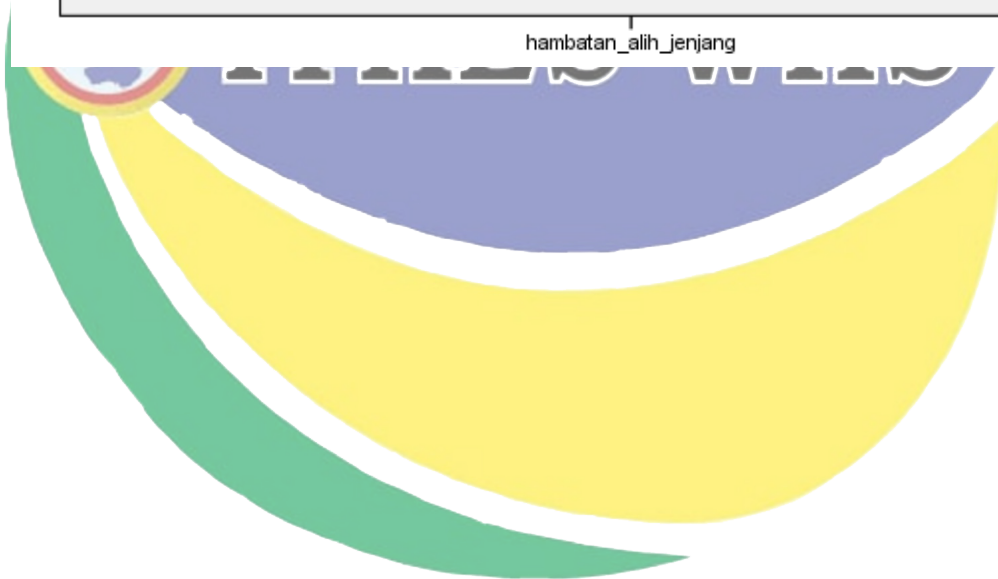
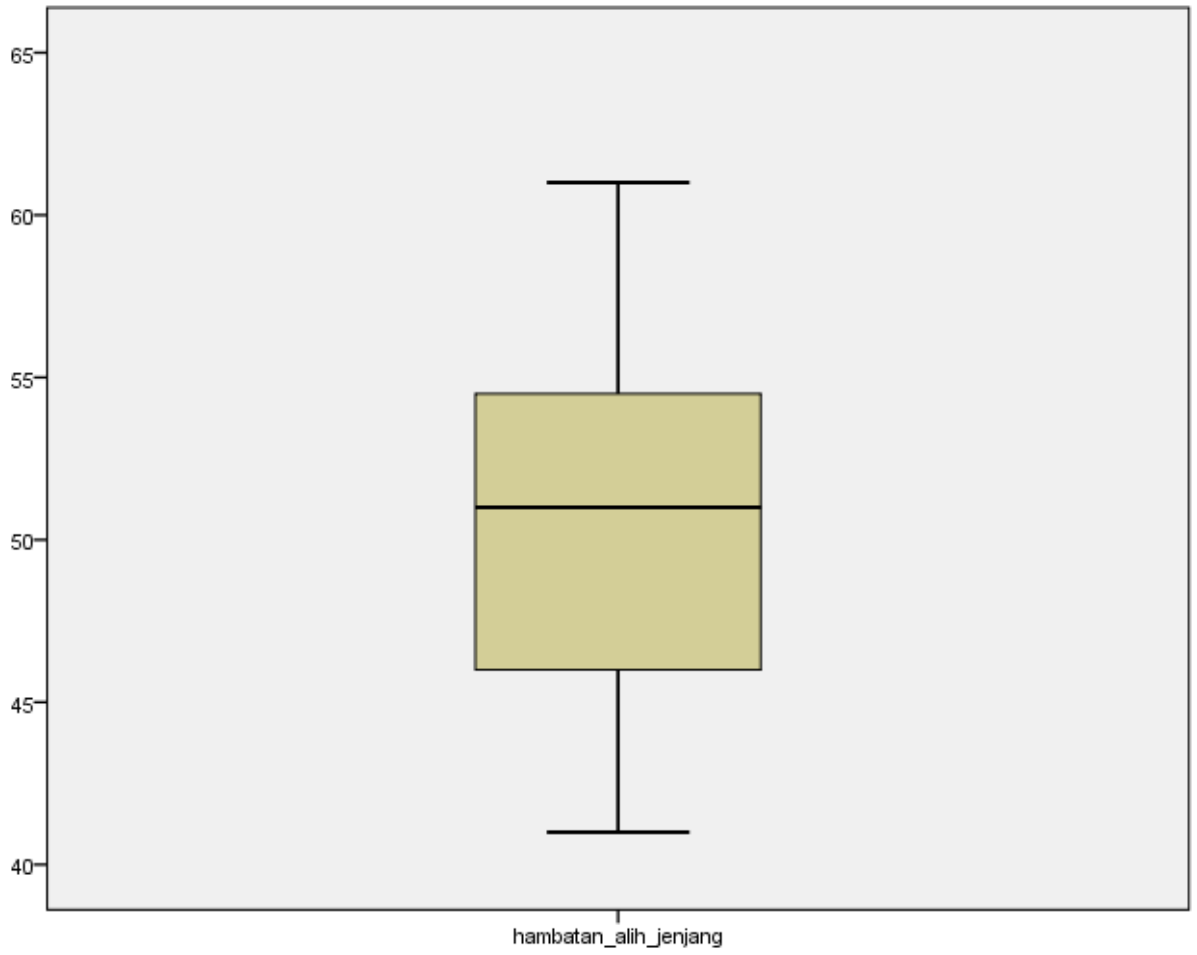


Normal Q-Q Plot of hambatan_alih_jenjang



Detrended Normal Q-Q Plot of hambatan_alih_jenjang





HASIL UJI UNIVARIAT**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hambatan_alih_jenjang * usia	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26-35 Tahun	15	55.6	55.6	55.6
36-45 Tahun	11	40.7	40.7	96.3
46-55 Tahun	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	24	88.9	88.9	88.9
Laki-laki	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Hambatan_alih_jenjang * usia Crosstabulation

Count		Usia			Total
		26-35 Tahun	36-45 Tahun	46-55 Tahun	
Hambatan_alih_jenjang	Ada Hambatan	7	8	1	16
	Tidak ada hambatan	8	3	0	11
Total		15	11	1	27

Hambatan alih jenjang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ada Hambatan	16	59.3	59.3	59.3
Valid Tidak ada hambatan	11	40.7	40.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	



Lampiran 9

The screenshot shows a Google Forms interface with 27 responses. The form title is "STUDI DESKRIPTIF: HAMBATAN MAHASISWA ALIH JENJANG YANG BEKERJA DI KLINIK MAUPUN RUMAH SAKIT DALAM MENGIKUTI PROGRAM PROFESI NERS". Below the title is an "Informed Consent" section with the following text:

Saya menyatakan secara sukarela bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dengan judul "Studi Deskriptif: hambatan Mahasiswa alih jenjang yang bekerja di klinik maupun rumah sakit dalam mengikuti program profesi ners". Saya memahami bahwa data yang dihasilkan merupakan rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan merugikan saya, karena itu saya menyatakan bersedia terlibat dalam penelitian ini dengan memberikan jawaban yang sebenar-benarnya. Berdasarkan pernyataan di atas apakah anda bersedia menjadi responden?

The screenshot shows a WhatsApp chat conversation. The messages are as follows:

- Sender (Green bubble):** Selamat pagi kk/ibu mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Robby Dwi Mas Pratama mahasiswa tingkat 4 ITKES WHS. Saya mahasiswa yang waktu itu pernah hubungi kk terkait penelitian saya kk. apakah saya sdh bisa sebarikan kuesioner saya kk. Mohon maaf jika ada kata-kata saya yang kurang berkenan kk 🙏🙏 (08.11)
- Receiver (White bubble):** Anda Selamat pagi kk/ibu mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Robby Dwi Mas Pratama mahasiswa tingkat 4 ITKES WHS. Sa... (08.13)
- Sender (Green bubble):** Bisa (08.14)
- Sender (Green bubble):** Baik kk (08.14)
- Sender (Green bubble):** ja (08.14)
- Sender (Green bubble):** [Image of a document] STUDI DESKRIPTIF: HAMBATAN MAHASISWA ALIH JENJANG YANG BEKERJA DI... docs.google.com
Selamat pagi bapak, ibu program profesi, Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Robby DwiMas Pratama mahasiswa Ilmu Keperawatan dari ITKES Wiyata Husada Samarinda. Ingin melakukan penelitian. Adapun penelitian ini dengan judul " Studi



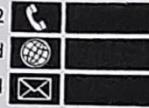
L P P M

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://lppm.umkt.ac.id>

email: lppm@umkt.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 63.3/LPPM/A.3/C/2020
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Uji Validitas Data

Kepada
Yth. Ketua Institut Teknologi Kesehatan & SAINS Wiyata Husada
di-
Samarinda

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarrakatuh.

Ba'da salam semoga kita senantiasa memperoleh rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga segala aktifitas yang kita lakukan mendapat ridha-Nya dan hasil yang baik.

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian dengan No.1057/ITKES-WHS/LT/2020, bahwa kami memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa/NIM : Robby Dwi Mas Pratama (16.0483.818.01)
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Studi deskriptif Hambatan Mahasiswa dalam menjalani Program Studi Profesi Ners di Itkes WHS**
Tempat Penelitian : S1 Keperawatan UMKT

Untuk melakukan Uji Validitas di wilayah yang berada di bawah tanggung jawab bapak/ibu pada tanggal 04 Juni - 31 Juli 2020. Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Nasrun Minallah Wa Fathun Qorib
Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarrakatuh.*

Samarinda, 03 Juli 2020 M
12 Dzulqaidah 1441 H



An. Ketua LPPM,
Wakil Ketua

Marjan Wahyuni, SKM., M.Si.
NIDN. 1109017501

- Tembusan :
1. Program Studi S1 Keperawatan UMKT
 2. Mahasiswa Yang Bersangkutan
 3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Robby Dwi Mas Pratama
NIM : 16.0483.818.01
Tempat Tanggal Lahir : Tarakan 24 Agustus 1998
Agama : Kristen Protestan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Email : robypratama011@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 02 Krayan Selatan
2. SMPN 3 Krayan Selatan
3. SMAN 1 Krayan Selatan

ITKES WHS